



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN NARSISTIK  
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh

**Niken Oktaviani  
NIM 142310101059**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN NARSISTIK  
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Niken Oktaviani**  
**NIM 142310101059**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

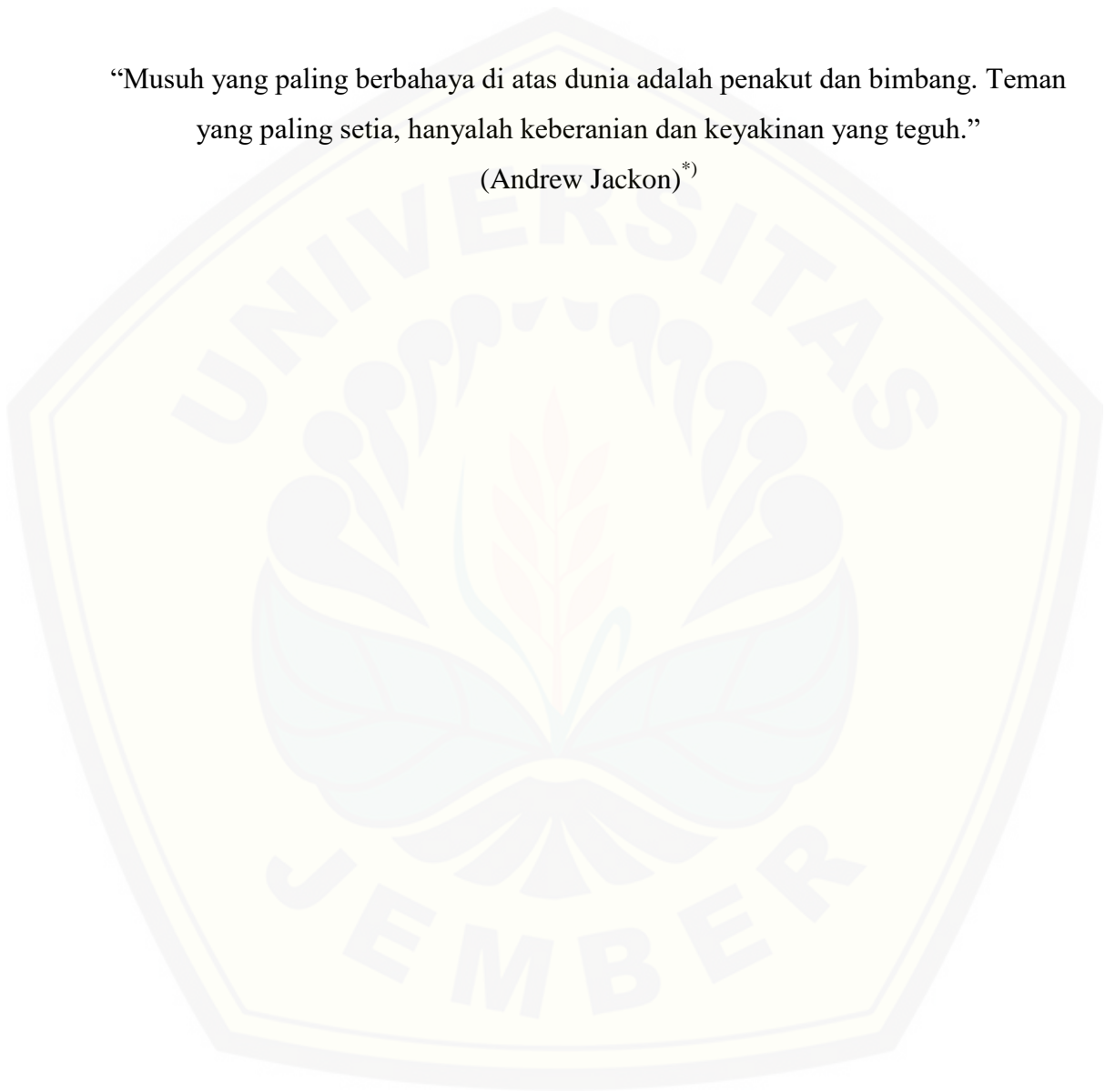
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya serta sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang selalu menjadi tauladan bagi umatnya. Sripsi dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember” saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya Suparno dan Sami yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan motivasi yang tiada henti untuk tercapainya cita-cita saya dan masa depan saya yang lebih baik;
2. Guru-guru saya di TK Gotong-Royong, SDN Duwet III, SMP Negeri 1 Sukomoro, dan SMA Negeri 1 Sukomoro yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi masa depan saya kelak;
3. Almamater Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

**MOTO**

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”

(Andrew Jackon)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Kusuma, R. 2015. *The Winner is Lying in Yourself*. Jakarta : Gramedia.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Niken Oktaviani

NIM : 142310101059

menyatakan dengan sebenarnya jika karya ilmiah dengan judul “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,  
yang menyatakan,

Niken Oktaviani  
142310101059

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN NARSISTIK  
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

oleh

**Niken Oktaviani**

**NIM 142310101059**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp. Kep. J.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Siswoyo., M. Kep.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember” karya Niken Oktaviani telah diuji dan disahkan pada:


hari, tanggal : Senin, 16 Juli 2018


tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Pembimbing I

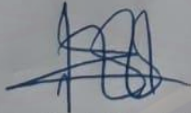
Pembimbing II

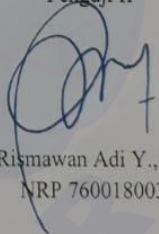
  
Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp. Kep. J  
NIP 198505112008122005

  
Ns. Siswoyo., M. Kep  
NIP 198004122006041002

Penguji I

Penguji II

  
Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp. Kep. J  
NIP 198110282006042002

  
Ns. Rismawan Adi Y., M.Kep  
NRP 760018003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember



Ns. Laili Sulistyorini, S.Kep., M.Kes  
NIP 19780323 200501 2 002



Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial. (*The Correlation Between Emotional Intelligence Level with The Tendency of Narcissistic Personality In Adolescent Users of Social Media*).

**Niken Oktaviani**

*Faculty of Nursing The University of Jember*

**ABSTRACT**

*Social media users are dominated by the adolescent who has a habit of opening social media at any time which will be the tendency of narcissistic personality in adolescents. Narcissistic personality has a difficult behavior to control emotions because to increase self-esteem and want to get recognition. This research aimed to analyze the correlation between emotional intelligence levels with narcissistic personality on adolescent as media social user at Senior High School in Jember. The design of this research was a cross-sectional study, there are 253 respondents using simple random sampling technique. The data has been obtained by using narcissistic personality questionnaire and emotional intelligence questionnaire. The data were analyzed by used Spearman the correlation test with a significance level of 95%. The results showed that have correlation between emotional intelligence level with the tendency of narcissistic personality in adolescent user of social media (p-value:0.011; r:0.159). Narcissistic personality increase with age as individuals will seek their self-identity. Impact on deviant behavior such as aggressive, emotion and difficult self-control. So it takes the emotional setting from parenting and emotional education in school. The role of teachers is urgently needed by students in schools to establish good student personality, while nurses are a role model for patients and families to minimize adverse impact on individuals who are vulnerable to the narcissistic personality.*

**Keywords:** *Adolescent, Emotional intelligence, Narcissistic personality.*



## RINGKASAN

**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja di SMA Negeri 2 Jember;** Niken Oktaviani, 142310101059: viii + 92 halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Kecenderungan kepribadian narsistik merupakan bentuk keinginan untuk melakukan perilaku yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian narsistik. Kepribadian narsistik ditandai dengan individu merasa unik dan mempunyai intelektual dan potensi yang lebih dari orang lain, kurangnya rasa empati, mempunyai hubungan negatif dengan individu lain, hanya memandang dirinya positif, dan mempunyai rasa percaya diri yang berlebihan. Perilaku narsistik dipengaruhi oleh penggunaan media sosial karena individu akan lebih fokus pada media sosial yang digunakan dan menyebabkan menurunnya hubungan sosial. Pengguna internet di Indonesia di dominasi oleh kalangan remaja usia 15-19 tahun. Remaja cenderung berperilaku menyimpang seperti agresif, emosi yang meledak ledak dan tindakan yang memberontak akan sulit untuk mengontrol diri yang memungkinkan individu mempunyai kepribadian narsistik. Hal ini dibutuhkan penyesuaian diri dengan mengidentifikasi kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang baik akan mengurangi dan membantu mengelola konflik serta membawa individu pada kepribadian narsistik yang sehat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial di SMA Negeri 2 Jember. Jenis penelitian ini adalah *analytic correlation* dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 253 orang dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner kepribadian narsistik. Uji statistika yang digunakan adalah korelasi uji *Spearman* dengan nilai signifikan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 52,2%, sedangkan jenis kelamin laki-laki adalah 47,8%.

Berdasarkan usia responden yaitu usia 15-18 tahun merupakan kriteria dari responden dalam penelitian ini dengan usia paling banyak adalah 16 tahun yaitu sejumlah 56,1%. Jika dilihat berdasarkan media sosial yang digunakan oleh responden yang paling banyak digunakan oleh siswa di SMA Negeri 2 Jember yaitu *Whatsapp* sebesar 99,2%, media sosial yang diminati selanjutnya adalah *Youtube* sebesar 71,1%, dan yang mempunyai skor tertinggi ketiga adalah *Instagram* sebesar 61,7%, sedangkan media sosial yang kurang diminati oleh siswa di SMA Negeri 2 Jember yang memiliki skor terendah adalah *BBM* yaitu hanya sebesar 7,9%.

Hasil uji ststistika menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial di SMA Negeri 2 Jember dengan  $p\text{-value} = 0,011 (<0,05)$ . Aspek kepribadian narsistik yang paling tinggi adalah fantasi kesuksesan yang dapat membawa individu tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan karena adanya persaingan sehingga tidak mampu mengeksploitasi hubungan interpersonal. Kepribadian narsistik meningkat seiring berkembangnya usia karena individu akan terus mencari jati dirinya. Sehingga dibutuhkan pengaturan emosi yang dimulai dari pola asuh orang tua dan pendidikan emosi di sekolah. Peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa di sekolah untuk membentuk kepribadian siswa yang baik, dan dapat memberikan pendidikan dengan cara berdiskusi untuk menjadikan siswa memahami interaksi sosial dan kerjasama dengan baik serta pemahaman tentang sikap menghargai untuk menghindari kepribadian narsistik yang maladaptif. Sedangkan perawat adalah sebagai role model bagi pasien dan keluarga untuk meminimalkan dampak yang buruk bagi individu yang rentan memiliki kepribadian narsistik.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri Jember”. Penelitian ini disusun sebagai bahan untuk memenuhi tugas akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
3. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih., M.Kep., Sp.Kep. J., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Siswoyo., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep.,Sp. Kep.J selaku penguji I dan Ns. Rismawan Adi Y., M.Kep selaku penguji II yang telah membimbing dan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini;

5. Kepala Bakesbangpol, Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, dan SMA Negeri 2 Jember yang telah memberi izin melakukan penelitian dan membantu peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti;
6. Bapak/ibu dosen pengajar di Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
7. Seluruh pihak akademis Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Responden penelitian yaitu siswa di SMA Negeri 2 Jember;
10. Teman-teman angkatan 2014 Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah membantu selama perjalanan kuliah;
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat.

Jember, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti .....	6
1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah .....	6
1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan .....	6
1.4.4 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan .....	7
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	<b>7</b>



<b>BAB 2. TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Konsep Dasar Kepribadian .....</b>	<b>10</b>
2.1.1 Definisi Kepribadian .....	10
2.1.2 Struktur Kepribadian .....	11
2.1.3 Sifat Kepribadian .....	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	12
2.1.5 Gangguan Kepribadian.....	14
<b>2.2 Konsep Dasar Narsistik .....</b>	<b>16</b>
2.2.1 Definisi Kepribadian Narsistik .....	16
2.2.2 Tanda dan Gejala Narsistik .....	17
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Narsistik.....	19
2.2.4 Kriteria Perilaku Narsistik .....	20
2.2.5 Dampak Kepribadian Narsistik .....	22
2.2.6 Narsistik pada Remaja.....	23
2.2.7 Alat Ukur Kepribadian Narsistik .....	24
<b>2.3 Konsep Dasar Remaja .....</b>	<b>25</b>
2.3.1 Definisi Remaja.....	25
2.3.2 Tahapan Usia Remaja.....	26
2.3.3 Perkembangan Remaja .....	28
2.3.4 Masalah pada Masa Remaja .....	31
2.3.5 Remaja Pengguna Media Sosial .....	34
2.3.6 Dampak Remaja Pengguna Media Sosial .....	37
<b>2.4 Konsep Dasar Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>39</b>
2.4.1 Definisi Kecerdasan Emosional .....	39
2.4.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional .....	40
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....	42
2.4.4 Kecerdasan Emosional pada Masa Remaja .....	44
2.4.5 Alat Ukur Kecerdasan Emosional .....	46
<b>2.5 Hubungan Kecerdasan Emosional dan Narsistik .....</b>	<b>47</b>
<b>2.6 Kerangka Teori .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 3. KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>51</b>



<b>3.1 Kerangka Konsep</b> .....	<b>51</b>
<b>3.2 Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>52</b>
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
<b>4.1 Desain Penelitian</b> .....	<b>53</b>
<b>4.2 Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	<b>53</b>
4.2.1 Populasi Penelitian .....	53
4.2.2 Sampel Penelitian .....	53
4.2.3 Teknik Penentuan Sampel .....	54
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian .....	55
<b>4.3 Lokasi Penelitian</b> .....	<b>55</b>
<b>4.4 Waktu Penelitian</b> .....	<b>56</b>
<b>4.5 Definisi Operasional</b> .....	<b>56</b>
<b>4.6 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>57</b>
4.6.1 Sumber Data .....	57
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	58
4.6.3 Alat Pengumpulan Data .....	61
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	64
<b>4.7 Pengolahan Data</b> .....	<b>66</b>
4.7.1 <i>Editing</i> .....	66
4.7.2 <i>Coding</i> .....	66
4.7.3 <i>Entry data</i> .....	67
4.7.4 <i>Cleaning</i> .....	67
<b>4.8 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>68</b>
4.8.1 Analisis Univariat (Deskriptif) .....	68
4.8.2 Analisis Bivariat (Inferensial).....	68
<b>4.9 Etika Penelitian</b> .....	<b>69</b>
4.9.1 Kerahasiaan .....	69
4.9.2 Keadilan .....	70
4.9.3 Kemanfaatan .....	70
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>71</b>
<b>5.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>71</b>

5.1.1 Analisis Univariat .....	71
5.1.2 Analisis Bivariat .....	75
<b>5.2 Pembahasan .....</b>	<b>76</b>
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>88</b>
<b>5.4 Implikasi Keperawatan .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
<b>6.1 Simpulan .....</b>	<b>90</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>91</b>
6.2.1 Bagi peneliti .....	91
6.2.2 Bagi Sekolah .....	91
6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan .....	92
6.2.4 Bagi Pelayanan Kesehatan .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

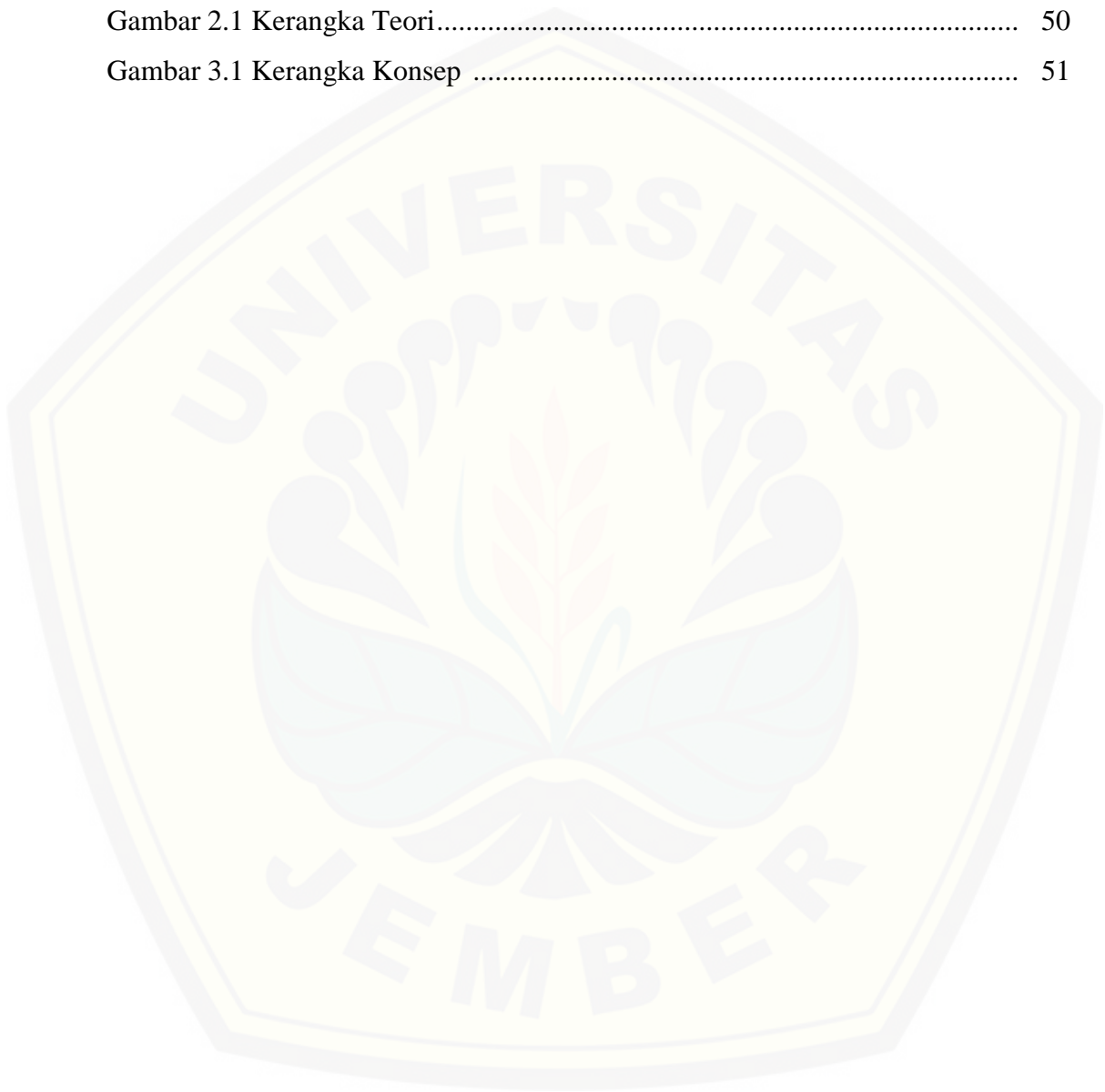
**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 4.2 Definisi Operasional .....	57
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional .....	62
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Instrumen Penelitian Kecenderungan Narsistik .....	63
Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia .....	71
Tabel 5.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dan media sosial	72
Tabel 5.3 Nilai Tengah Tingkat Kecerdasan Emosional .....	73
Tabel 5.4 Nilai Tengah Indikator Kecerdasan Emosional .....	73
Tabel 5.5 Nilai Tengah Kecenderungan Kepribadian Narsistik .....	74
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Kepribadian Narsistik .....	75
Tabel 5.3 Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kepribadian Narsistik .....	76

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	50
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	51



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i> .....	102
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i> .....	103
Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Responden .....	104
Lampiran D. Kuesioner Kecerdasan Emosional .....	105
Lampiran E. Kuesioner Kepribadian Narsistik .....	109
Lampiran F. Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	111
Lampiran G. Analisa Data.....	116
Lampiran H. Surat Izin .....	124
Lampiran I. Dokumentasi .....	132
Lampiran J. Lembar Bimbingan .....	133

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepribadian merupakan tahapan yang digunakan dalam menentukan pola pikir dan tingkah laku. Setiap individu memiliki pola pikir dan tingkah laku yang khas. Hal tersebut menunjukkan perbedaan kepribadian antara individu satu dengan yang lainnya. Kepribadian individu yang menonjol adalah kepribadian narsistik. Salah satu kecenderungan kepribadian narsistik adalah mengarah pada hal yang negatif (Halgin dan Krauss, 2011). Kecenderungan kepribadian narsistik merupakan keinginan untuk melakukan perilaku terkait dengan karakteristik kepribadian narsistik (Dhianty, 2016). Kepribadian narsistik ditandai dengan individu merasa unik, mempunyai intelektual dan potensi yang lebih dari orang lain. Narsistik berasal dari konsep diri dan percaya diri yang berlebihan sehingga diaktualisasikan melalui perilaku. Perilaku berlebihan ini ditunjukkan untuk menutupi harga diri yang rendah karena individu dengan kepribadian narsistik cenderung tidak menerima dirinya sendiri (Lam, 2012).

Dampak kepribadian narsistik menonjolkan pada perilaku pengendalian emosi dan sikap remaja yang labil karena ingin mendapatkan pengakuan dan pujian dari lingkungan sekitarnya (Widiyanti, Solehuddin, dan Saomah, 2017). Salah satu cara yang harus dilakukan adalah penyesuaian diri yaitu dengan menelaraskan antara kondisi lingkungan sekitar dan kondisi yang sedang dialami oleh individu (Artha dan Supriyadi, 2013). Proses penyesuaian diri dapat dibantu dengan mengidentifikasi kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang baik



akan mengurangi dan membantu mengelola konflik khususnya yang membutuhkan pengendalian emosi yang kuat (Goleman, 2015).

Pada penelitian oleh Vianti (2016) menyatakan bahwa pengelolaan emosi individu yaitu dengan cara mengidentifikasi kecerdasan emosional karena untuk penyesuaian diri sehingga mencegah kepribadian narsistik yang abnormal dan berlebihan yang akan mengganggu pekerjaan yang sedang dijalankan. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kepribadian narsistik secara bersamaan terhadap lingkungan kerja. Sedangkan pada penelitian oleh Julian (2013) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepribadian narsistik dengan kecerdasan emosional pada remaja. Jika individu dengan kepribadian narsistik tinggi maka individu tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah, sebaliknya jika individu dengan kepribadian narsistik rendah maka kecerdasan emosional yang dimiliki individu tinggi. Jadi bagaimana kebenaran hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepribadian narsistik, sehingga hal tersebut menjadi fenomena yang perlu untuk diteliti.

*Narcissistic Personality Disorder* (NPD) mempunyai prevalensi antara 2%-16% yang terdiagnosis secara klinis, sedangkan di populasi umum mempunyai prevalensi 0,5-1%. Hampir 75% orang yang mengalami NPD adalah laki-laki (APA, 2000). Penelitian mengungkapkan bahwa perilaku narsistik akan semakin kuat karena dipengaruhi dengan penggunaan media sosial dan perilaku narsistik akan menurunkan hubungan sosial karena individu lebih fokus pada media sosial yang digunakan (Ohk, 2016). Pengguna media sosial secara global terhitung total 2,9 milyar pengguna media sosial, sejumlah 2,6 milyar mengakses

media sosial melalui perangkat mobile. Pengguna perangkat mobile mencapai 4,96 milyar yaitu 2/3 dari populasi manusia menggunakan perangkat mobile sebagai kebutuhan primer. Pengguna internet secara global mencapai lebih dari 3,8 milyar orang dan diketahui bahwa hal ini mengalami peningkatan sejumlah 38 juta orang sejak bulan Januari 2017 (Ismarani, 2017).

Remaja di SMA Negeri 2 Jember adalah remaja dengan lingkungan interaksi sosial di dominasi dengan arus modernisasi sehingga remaja cenderung lebih responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi baru. SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah dengan sistem *fullday* dengan intensitas penggunaan media sosial lebih tinggi. Hasil wawancara dari 10 siswa di SMA Negeri 2 Jember semua menyatakan bahwa penggunaan media sosial di waktu luang adalah untuk menghilangkan kejenuhan saat di sekolah. Sasaran penelitian yang diambil adalah remaja SMA karena pengguna Internet di Indonesia di dominasi oleh kalangan remaja usia 15-19 tahun sejumlah 64% yaitu berkisar 132 juta (Putri, Nurwati, dan Budiarti, 2016). Data Kominfo (2018) yaitu pengguna internet di wilayah jember sebesar 50.000 jiwa.

Media sosial sudah membuat pengguna remaja menjadi kecanduan ditandai dengan kebiasaan membuka media sosial setiap saat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masa kini (Putri, Nurwati, dan Budiarti, 2016). Individu yang cenderung gemar memotret diri sendiri dan mengunggah dalam media sosial serta mempunyai kegemaran membanggakan diri sendiri kepada orang lain merupakan sifat kepribadian narsistik (Widiyanti, Solehuddin, dan Saomah, 2017). Kepribadian Narsistik dapat berdampak pada aspek kognitif,

aspek emosi dan aspek sosial. Dampak narsistik sangat tergantung pada interaksi sosial dan pengaturan emosi. Jika individu tidak dapat mengontrol emosi maka individu dapat menjadi depresi karena rasa cemburu dan iri (Kurniasari dan Rachmah, 2017). Salah satu tanda dari gangguan kepribadian narsistik adalah perilaku yang emosional dan menunjukkan sikap agresif karena individu dengan kepribadian narsistik memiliki keraguan dalam hidupnya dan mempunyai ego yang besar sehingga bereaksi untuk bertindak kekerasan dan hinaan kepada individu lain sebagai bentuk rasa emosi (Baron dan Byrne, 2005).

Emosi pada masa remaja muncul jika ada pertentangan terhadap nilai yang diyakini. Hal ini akan menjadi manfaat bagi remaja sebagai pengalaman belajar untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan (Hall dalam Sarwono, 2011). Emosi dihasilkan dari hubungan sinyal-sinyal yang berasal dari panca indra yang ditangkap dan kemudian masuk ke dalam otak. Amigdala berperan mengolah sinyal yang ditangkap, dimana amigdala akan menghasilkan tindakan responsif awal terhadap emosi dan akhirnya muncul sinyal ke bagian neokorteks yaitu bagian yang mengatur rasionalitas dari pola pikir manusia (Goleman, 2015).

Berdasarkan uraian diatas remaja mempunyai sikap yang sulit untuk mengontrol diri yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang mana hal ini memungkinkan individu memiliki kepribadian narsistik. Hal ini dibutuhkan penyesuaian diri dengan mengidentifikasi kecerdasan emosional untuk membawa individu pada kepribadian narsistik yang sehat (Vianti, 2016). Beberapa penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kepribadian narsistik memiliki hasil

yang berbeda. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional pada remaja pengguna media sosial
- b. Mengidentifikasi kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial
- c. Menganalisis hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pengguna media sosial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam melakukan penelitian yang baik dan benar serta dapat mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan pengetahuan kepada guru dalam mendidik dan mengembangkan perilaku siswa untuk membentuk kepribadian baik di masyarakat, serta sebagai pedoman untuk mengevaluasi pentingnya mengetahui kemampuan siswa dalam manajemen emosi yang baik sehingga dapat bermanfaat dalam interaksi sosial anak di masyarakat.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi pendidikan keperawatan adalah sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Manfaat bagi mahasiswa keperawatan adalah sebagai sumber rujukan tentang hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media



sosial, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keilmuan khususnya dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan jiwa.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat yang diperoleh bagi pelayanan kesehatan adalah untuk meminimalkan individu yang rentan memiliki kepribadian narsistik dan memberikan pandangan yang baru mengenai konsep narsistik sehingga masalah – masalah terkait gangguan kepribadian narsistik tidak terjadi, seperti depresi, perilaku agresif yang akan mengganggu psikologis dan hubungan sosial individu.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Cisca Dian Vianti pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Nasisme Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Ramayana Lestari Sentosa TBK Cabang Rajabasa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan narsisme secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Cabang Rajasaba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Cabang Rajasaba yang berjumlah 248 orang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengelolaan kecerdasan emosional dapat membawa karyawan pada narsisme yang sehat dan memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, narsisme juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan emosional dan kepribadian narsisme



secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penelitian kali ini berjudul “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial.



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Narsisme Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Ramayana Lestari Sentosa TBK Cabang Rajabasa	Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja
Tempat penelitian	PT Ramayana Lestari Sentosa TBK Cabang Rajabasa	SMA Negeri 2 Jember
Tahun penelitian	2016	2018
Sampel penelitian	Karyawan PT Ramayana Lestari Sentosa TBK Cabang Rajabasa sebanyak 137 karyawan yang paling sering berinteraksi dengan konsumen	Sejumlah remaja usia 15-20 tahun yang memiliki beberapa akun media sosial aktif di ponsel masing-masing.
Variabel independen	Kecerdasan Emosional dan Narsisme	Kecerdasan Emosional
Variabel dependen	Kinerja Karyawan	Kepribadian Narsistik
Peneliti	Cisca Dian Vianti	Niken Oktaviani
Jenis penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Instrumen	Lembar kuesioner	Lembar kuesioner
Uji statistik	<i>Uji t</i>	<i>Spearman rank</i>

## BAB 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Konsep Dasar Kepribadian

#### 2.1.1 Definisi Kepribadian

Kepribadian merupakan seluruh kecenderungan bawaan dan terdapat pengaruh dari lingkungan dan pendidikan yang akan membentuk kondisi psikologi individu dan memengaruhi sikap dalam kehidupannya (Weller, 2005). Definisi kepribadian menurut beberapa ahli, Gordon W. W Allport dalam Kuntjojo (2009) mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamis yang terdapat dalam diri individu sebagai psikofisis dengan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Adolf Heuken, S.J. dalam Kuntjojo (2009) adalah pola kemampuan, perbuatan dan kebiasaan seseorang yang meliputi fisik, mental, rohani, emosional dan sosial. Terdapat pengaruh dari luar dalam mewujudkan tingkah laku untuk menjadi manusia yang dikehendaki.

Konsep kepribadian menurut Alwisol dalam Kunjojo (2009) meliputi :

- a. Karakter yaitu gambaran tingkah laku dengan menunjukkan nilai- nilai baik secara eksplisit maupun implisit;
- b. Temperamen yaitu kepribadian yang berhubungan dengan determinan biologis;
- c. Sifat yaitu respon yang sama dan stimuli yang hampir sama dengan waktu yang berlangsung relatif lama;
- d. Ciri yaitu respon yang sama sedangkan stimuli yang lebih terbatas;

- e. Kebiasaan yaitu respon dan stimuli sama dan berulang.

### 2.1.2 Struktur Kepribadian

Struktur Kepribadian adalah unsur atau komponen yang membentuk individu secara psikologis. Struktur Kepribadian Individu menurut Yusuf dan Nurihsan (2008) terdiri dari :

- a. Dimensi Kesadaran adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan luar individu yang memiliki dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa.
- b. Dimensi Ketidaksadaran adalah proses penyesuaian terhadap individu yang terdiri dari ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

### 2.1.3 Sifat-sifat Kepribadian

Sifat-sifat Kepribadian dibagi menjadi lima yang dikenal dengan *big five factors* (Santrock, 2007) yaitu :

- a. *Openness* : individu memiliki keterbukaan terhadap hal yang baru. Karakteristik positif dari dimensi ini adalah memiliki imajinasi yang kreatif, tertarik pada keragaman, dan berpikiran luas. Sedangkan karakteristik negatif dari dimensi ini adalah cenderung merasa nyaman dengan hal yang menjadi rutinitasnya dan akan menimbulkan kegelisahan ketika mendapat tugas baru yaitu sulit untuk melakukan penyesuaian diri.
- b. *Conscientiousness* : individu memiliki sifat yang berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Karakteristik positif dimensi ini

adalah teliti, disiplin, terorganisir untuk mendapatkan pencapaian dirinya dan bertanggung jawab. Sedangkan karakteristik negatif dari dimensi ini adalah kurang bertanggung jawab, terburu-buru, ceroboh, kurang dapat diandalkan dalam melakukan pekerjaan.

- c. *Extraversion* : berhubungan dengan tingkat kenyamanan dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Karakteristik positif dari dimensi ini adalah ramah, suka gaya humor, mempunyai rasa penuh kasih sayang. Sedangkan karakteristik negatif dari dimensi ini adalah pemalu, suka menyendiri, pendiam dan muram.
- d. *Agreeableness* : memiliki kecenderungan patuh dengan individu lainnya dan memiliki kepribadian ingin menghindari konflik. Karakteristik positif dari dimensi ini adalah berhati lembut, penuh kepercayaan, suka menolong. Sedangkan karakteristik negatif dari dimensi ini adalah bersifat kasar, penuh dengan kecurigaan, tidak kooperatif.
- e. *Neuroticism* : kepribadian yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan dan stres. Karakteristik positif dari dimensi ini adalah tenang, percaya diri dan merasa aman. Sedangkan karakteristik negatif dari dimensi ini adalah gelisah, tidak percaya diri dan merasa tidak aman.

#### **2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008), faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian seseorang tidak secara spontan, namun merupakan hasil

dari suatu pengalaman, pengamatan, tekanan dari lingkungan, usia dan faktor dari individu yaitu :

- a. Pengalaman awal yaitu dimulai dari masa kanak-kanak seperti trauma kelahiran, perpisahan dengan ibu;
- b. Pengaruh budaya yaitu dimulai pada awal masa kanak-kanak menerima budaya yang akan membantu mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.
- c. Kondisi fisik yaitu berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian individu. Kondisi fisik yang mempengaruhi kepribadian antara lain kelelahan, kekurangan nutrisi, gangguan fisik, penyakit menahun, keadaan gelisah, marah, depresi dan hiperaktif.
- d. Daya tarik yaitu apabila individu memiliki daya tarik di lingkungannya akan memiliki banyak karakteristik kepribadian dan akan memperkuat sikap sosial yang baik.
- e. Kecerdasan akan menjadikan individu menemukan kepribadiannya. Individu yang pandai cenderung memiliki perhatian yang lebih yang akan menjadikan individu cenderung sombong.
- f. Emosi akan mempengaruhi kepribadian individu. Individu yang menunjukkan emosional akan terlihat murung dan kasar serta bersifat individual.
- g. Nama akan mempengaruhi konsep diri yang paling menonjol adalah nama panggilan yang akan mewarnai penilaian orang terhadap dirinya.



- h. Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri. Keberhasilan akan menunjang konsep diri individu sedangkan kegagalan akan merusak konsep diri individu.
- i. Penerimaan sosial akan mempengaruhi rasa percaya diri dan kepandaian jika individu diterima dalam lingkungan sosialnya, sedangkan individu yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya cenderung membenci orang lain, cemberut dan mudah tersinggung.
- j. Pengaruh keluarga yang membentuk kepribadian awal karena waktu bersama keluarga sangat besar interaksi di dalamnya.
- k. Perubahan fisik akan mengarahkan kepada perbaikan kepribadian namun secara meningkatnya usia akan menjadikan kepribadian mengalami kemunduran kearah yang lebih buruk.

### **2.1.5 Gangguan Kepribadian**

Pengelompokan gangguan kepribadian menurut DSM-IV dalam Saam dan Wahyuni (2012) terdapat tiga Cluster sebagai berikut :

- a. Cluster 1 yaitu gangguan kepribadian pada kelompok yang aneh. Terdiri dari :
  - 1. Paranoid merupakan sikap curiga dan tidak percaya yang pervasif terhadap orang lain dan merasa orang lain dengki terhadap dirinya.
  - 2. Skizoid merupakan gangguan psikiatri dari pelepasan diri dari lingkungan dan menunjukkan ekspresi emosi yang terbatas dalam hubungan antar manusia.

3. Skizotipal merupakan gangguan kemampuan hubungan sosial ditandai dengan perasaan tidak nyaman dan menurunnya hubungan ditandai dengan adanya penurunan kognitif dan perilaku yang aneh.
- b. Cluster 2 yaitu gangguan kepribadian pada kelompok individu yang dramatis, emosional yang berubah-ubah. Terdiri dari :
1. Histrionik merupakan gangguan psikiatri dari emosi terganggu yang berusaha untuk mencari perhatian.
  2. Narsistik merupakan gangguan psikiatri dari perasaan hebat dalam fantasi maupun perilaku yang ingin dikagumi orang lain dan perasaan kurang empati.
  3. Antisosial merupakan gangguan psikiatri dari rasa tidak peduli dan melanggar hak-hak orang lain.
  4. Borderline merupakan gangguan psikiatri dari ketidakstabilan hubungan interpersonal, citra diri, afek, dan mengendalikan rangsangan.
- c. Cluster 3 yaitu gangguan kepribadian pada kelompok individu yang menunjukkan rasa cemas yang berlebihan. Terdiri dari :
1. Avoidan merupakan gangguan psikiatri dari hambatan sosial, perasaan yang tidak adekuat dan hipersensitivitas terhadap penilaian yang negatif.
  2. Dependent merupakan kebutuhan yang pervasif dan eksematik untuk diurus orang lain yang menghasilkan perilaku menyerah dan takut untuk berpisah.
  3. Obsesif- kompulsif merupakan gangguan psikiatri dari terobsesi dengan keteraturan, perfeksionis, dan pengontrolan mental interpersonal dengan menjadi terbuka, fleksibel dan efisien.

## 2.2 Konsep Dasar Narsistik

### 2.2.1 Definisi Kepribadian Narsistik

Narsistik merupakan bentuk sifat dari kepribadian yang ditandai dengan kurangnya empati terhadap orang lain, memandang dirinya positif, cenderung berhubungan dengan individu yang negatif. Narsistik terjadi banyak di budaya barat seperti Amerika Serikat, hal ini dapat diidentifikasi bahwa norma budaya mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian narsistik. Kepribadian narsistik yaitu merupakan ciri kepribadian yang masih pada tingkat sub klinis di populasi orang normal. Ciri seseorang dengan kepribadian narsistik adalah rendahnya hubungan sosial, mengalami ancaman ego yang dapat menimbulkan sikap agresif, memprioritaskan kekuasaan, penghargaan, rasa memiliki hak, dan pandangan diri yang berlebihan (Konrath, S dan Bonadonna, 2014).

Kepribadian merupakan tahapan yang digunakan dalam menentukan pola pikir dan tingkah laku. Kepribadian narsistik adalah kepribadian yang ditandai dengan adanya fantasi dan bersifat menetap, melakukan tindakan yang berlebihan terhadap kecantikan, kekuasaan. Individu yang mencintai diri sendiri, kebutuhan untuk dikagumi oleh orang lain, kurang berempati terhadap orang lain. Kepribadian narsistik menunjukkan sikap yang sensitif terhadap kritik, memiliki harga diri rendah sehingga individu dengan kepribadian narsistik lebih menunjukkan sikap yang berlebihan dan ingin terlihat ideal karena untuk menutupi harga diri rendah (LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014).

Kepribadian narsistik merupakan sikap yang patologis dimana individu berperilaku sombong dan angkuh sehingga akan muncul ketidakpercayaan diri,

harga diri rendah, empati yang rendah terhadap orang lain dan menjadikan dirinya perfeksionis yang akan menyebabkan seseorang tidak memiliki kekuatan positif dalam pekerjaan, sosial, rekreasi dan menarik diri dari lingkungan sosialnya untuk menutupi ketidaksempurnaan pada dirinya. Kepribadian narsistik meliputi dua jenis yaitu narsistik grandiositas dan narsistik *vulnerable*. Narsistik Grandiositas adalah sikap atau perilaku sombong, tidak percaya diri, dan kurangnya empati. Kepribadian grandiositas dapat menyebabkan disregulasi diri, emosional dan kegagalan meningkatkan diri atau sikap dalam menanggapi ancaman ego. Narsistik Grandiositas dan Narsistik *Vulnerable* akan menghasilkan suatu hal yang fantasi, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan akan keagungan dirinya (Pincus, Cain, dan Wright, 2014).

Narsistik Grandiositas ditandai dengan peningkatan kepercayaan diri, perasaan superioritas, esibisionisme atau pamer, senang menerima pujian dan perhatian dari orang lain. Sedangkan narsistik *vulnerable* ditandai dengan perasaan lalai, cemas, harga diri rendah dan merasa tidak aman. Keduanya sangat berbeda yaitu narsistik *vulnerable* cenderung tertutup, sifat malu-malu dan tidak menyukai interaksi sosial. Sedangkan narsistik grandiositas cenderung terbuka, mengabaikan kritik dari orang lain dan berani mengambil konsekuensi dengan potensi yang dimiliki (Ksinan dan Alexander, 2016).

### **2.2.2 Tanda dan Gejala Narsistik**

Gejala yang muncul pada narsistik adalah mengunggulkan diri sendiri, merasa paling baik, merasa kagum pada diri sendiri, selalu mengharapkan

sanjungan dari lingkungan di sekitarnya, kurang empati terhadap perasaan orang lain. Sifat narsistik biasanya menampilkan sifat berlebihan, promosi diri sendiri dengan melakukan foto-foto yang diambil dalam situasi apapun dan membagikan di media sosial. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian, dan biasanya hanya mengambil keuntungan bagi dirinya (Santi, 2016). Narsistik yang sudah menjadi patologis akan mengganggu dalam kemampuan mengatur diri, emosi dan perilaku untuk memenuhi kebutuhan akan pengakuan dan kekaguman. Selain itu gejala narsistik patologi akan mempengaruhi rasa dendam, amarah, iri hati, dan perasaan malu (Pincus, Cain, dan Wright, 2014).

Tanda gejala lain meliputi rasa mengagungkan, fantasi tentang kekuatan dan kebesaran yang berlebihan, membutuhkan kekaguman, kurang berempati, sewenang-wenang terhadap orang lain, rasa berhak/individual, perasaan curang, cemburu yang berlebihan, menampilkan kesombongan, memiliki harga diri yang rapuh, bersikap hipersensitifitas terhadap kritik, memiliki tingkat harapan yang tinggi, memiliki perasaan malu yang kuat, memiliki kebutuhan untuk diperhatikan, sikap acuh, egois, kesepian, mementingkan diri sendiri (Bates dan Neff, 2017). Individu dengan kepribadian narsistik memiliki percaya diri dan harga diri yang rendah, sehingga mencari cara untuk melengkapinya dengan menjadikan diri sendiri lebih penting daripada orang lain dan terus mencari kekuatan untuk menghindari kritik dari orang lain. Kepribadian narsistik cenderung mengabaikan perasaan, ucapan dan perilaku orang lain sehingga rendahnya perasaan empati (Rijsenbilt, 2011).



Narsistik akan menunjukkan sikap mengharapkan orang lain untuk memuji dan memenuhi kebutuhannya, namun sebaliknya orang narsisme kurang peka terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini dikarenakan merasa dirinya paling istimewa dan paling tinggi tanpa memandang orang disekitarnya. Selain itu kepribadian narsistik juga memiliki rasa penghargaan yang berlebihan, misalkan ada orang yang lebih cantik, lebih pintar, lebih sukses darinya maka orang narsistik akan merasakan kesal kepada dirinya sendiri, sehingga dia berusaha untuk meraih tujuan yang mereka inginkan untuk mendapatkan hal tersebut. Hubungan sosial dalam pekerjaan, sekolah, masyarakat, lingkungan tempat tinggal akan dijadikan sebagai alat untuk memuaskan dirinya dan cenderung untuk bersikap sombong sehingga tidak dapat dilepaskan jika berada di lingkungan interpersonal (Halgin dan Krauss, 2009).

### **2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Narsistik**

Menurut Ksinan dan Alexander (2016), faktor penyebab narsistik adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor risiko ini termasuk kurangnya empati dari orang tua selama perkembangan awal atau perkembangan dalam mengatur dirinya. Kepribadian Narsistik muncul sejak masa kanak-kanak karena perlakuan dari orang tua yang memiliki harapan terlalu besar terhadap anak, jika harapan tidak dapat dicapai maka akan menimbulkan harga diri rendah. Hal ini mengakibatkan anak mencari sanjungan dan pujian dari orang lain untuk memulai membangun harga dirinya kembali (Santi, 2016). Individu dengan harga diri rendah membutuhkan pengakuan dari orang lain untuk menaikkan harga dirinya



karena kurang mempunyai pondasi yang kuat untuk mengembangkan jati diri sehingga muncul anggapan dalam dirinya untuk dikagumi oleh orang lain (Adi dan Yudiati, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kepribadian narsistik cenderung pada lingkungannya terutama orang tua dimana orang tua yang tidak merespon pencapaian atau kompetensi yang dimiliki seorang anak. Bila orang tua memberikan penghargaan, kecintaan, empati untuk menumbuhkan jati diri anak maka akan terbentuk harga diri yang sehat. Namun bila orang tua mementingkan kebutuhannya sendiri dan tidak memperhatikan anak maka akan terbentuk sifat narsisme pada diri anak tersebut. Akibatnya, harga diri anak tidak akan berkembang dan akan sulit untuk menerima kekurangan yang dimiliki untuk menunjukkan kelebihan diri, rasa cinta dan mengejar penghargaan dari orang lain secara terus menerus (Kohurt dalam Davison, Neale, dan Kring, 2006).

#### **2.2.4 Kriteria Perilaku Narsistik**

Narsistik dapat menunjukkan aspek perilaku pada kecenderungan pola perilaku tertentu. Narsistik adalah megah, mencari perhatian, antisosial, tidak berperasaan dan batas kemiskinan (Vaknin, 2007:12). Kepribadian narsistik terdapat 2 jenis menurut Ksinan dan Alexander (2016) yaitu :

1. Kriteria Perilaku Narsistik *Grandiosity*
  - a. Perasaan eksibisionisme dan superioritas;
  - b. Peningkatan kepercayaan diri;
  - c. Terlalu asik dengan kekaguman dan perhatian dari orang lain;

- d. Terlihat menarik pada awal bertemu;
  - e. Aktif mencari orang lain yang dianggap menyenangkan;
  - f. Suka berteman dan extraverted;
  - g. Baik dalam interaksi sosial.
2. Kriteria Perilaku Narsistik *Vulnerable*
- a. Perasaan lalai dan cemas;
  - b. Berkurangnya harga diri;
  - c. Merasa tidak aman dan cenderung diam;
  - d. Merasa minder terhadap orang lain;
  - e. Kurang empati terhadap orang lain
  - f. Sikap malu dan tidak percaya diri;
  - g. Tidak nyaman dalam menjalin interaksi sosial.

Kecenderungan narsistik dalam pedoman DSM-IV yang telah dikembangkan oleh *American Psychiatric Association* (2012) dalam Adi dan Yudiati (2010) adalah

1. Merasa paling hebat namun tidak sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki
2. Percaya bahwa dirinya special dan unik
3. Dipenuhi dengan fantasi kesuksesan, kepinteran, kekuasaan, kecantikan dan cinta sejati
4. Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi
5. Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa
6. Kurang empati

7. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
8. Sering memiliki rasa iri pada orang lain
9. Menganggap orang lain iri kepadanya
10. Angkuh

Sedangkan indikator kriteria Narsistik menurut Ames, Rose, dan Anderson (2006) meliputi :

1. Kebutuhan eksekif untuk dikagumi
2. perasaan spesial atau unik
3. Menunjukkan perasaan sombong
4. Perasaan superior
5. Fantasi kesuksesan
6. Fantasi kekuasaan
7. Mengeksploitasi hubungan interpersonal

### **2.2.5 Dampak Kepribadian Narsistik**

Kepribadian narsistik tidak mampu menjaga hubungan sosialnya karena perasaan superioritas dan ketidakpekaan terhadap orang lain, bersikap agresif, sombong, memunculkan situasi permusuhan (Ksinan dan Alexander, 2016). Dampak kecenderungan kepribadian narsistik adalah rendahnya harga diri, dalam Santi (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin rendah harga diri individu, sebaliknya jika semakin rendah kecenderungan narsistik maka semakin tinggi harga diri individu tersebut.

Dampak lain meliputi aspek kognitif, aspek emosi dan aspek sosial. Dampak narsistik sangat tergantung pada interaksi sosial dan pengaturan emosi. Jika individu tidak dapat mengontrol emosi maka individu dapat menjadi depresi karena rasa cemburu dan iri. Individu dengan tipe narsistik *vulnerable* menunjukkan dampak bagi kehidupannya yaitu susah dalam bersosialisasi sehingga menjadikan individu pendiam dan defensif, kurang empati dan perilaku prososial (Kurniasari dan Rachmah, 2017).

#### **2.2.6 Narsistik pada Remaja**

Narsistik remaja terbentuk karena remaja belum menggapai identitas diri sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan diri pada remaja. Narsistik pada remaja ditunjukkan ingin mendapatkan penghormatan dan perhatian dari orang lain untuk menutupi harga dirinya yang rapuh. Remaja mengalami masalah ketika mendapat kritik dari orang lain (Widyastuti, 2017). Perilaku narsistik pada remaja lebih rentan terjadi karena remaja merupakan masa transisi yang sulit dalam mengendalikan emosi dan perilaku yang labil. Pada masa remaja merupakan masa dimulainya minat berpenampilan menarik untuk mendapatkan pengakuan dan daya tarik. Perilaku narsistik pada remaja sering ditunjukkan dengan kebiasaan memotret diri dan mengunggah hasil potretannya di media sosial yang dimiliki (Widiyanti, Solehuddin, dan Saomah, 2017).

Buku *The Natural Limitations of Youth* dari Mitchell JJ dalam Dhianty (2016), terdapat lima penyebab adanya narsistik pada remaja adalah adanya pengharapan untuk diperlakukan khusus, kurang memiliki rasa empati, sulit untuk

memberi kasih sayang kepada orang lain, kontrol moral yang rendah dan kurang rasional. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kepribadian narsistik yang dimiliki oleh remaja adalah kecenderungan dalam penggunaan media sosial. Remaja bersaing dalam menggunakan fitur media sosial seperti mengganti foto profil, mengunggah foto maupun video, mengirim pesan kepada pengguna lain, membuat status atau bercerita dalam media sosial dan berkomentar dalam moment pengguna lain. Hal ini merupakan perilaku narsistik remaja jika dilakukan dengan berlebihan dan tidak wajar.

#### **2.2.7 Alat Ukur Kepribadian Narsistik**

Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Narcissistic Personality Inventory (NPI-16) yang merupakan versi singkat dari NPI-40 karena alat ukur ini mengkaji beberapa aspek yang berbeda sehingga permasalahan yang terjadi adalah waktu, tekanan dan kelelahan responden. Sedangkan NPI- 16 adalah ukuran singkat dari subklinis narsistik yang berfungsi sebagai ukuran alternatif narsistik ketika keadaan tidak memungkinkan untuk waktu yang lama. Sehingga NPI-16 memfasilitasi penelitian untuk lebih praktis dalam pengukuran kepribadian narsistik sehingga lebih mudah peneliti untuk mengeksplorasi kepribadian narsistik dengan cara responden lebih fokus pada item pertanyaan yang sederhana. Alat ukur NPI-16 membawa tim metodologi dan ahli statistik yang membantu peneliti profesional dalam mengelola instrumen, mengumpulkan data, melakukan analisis dan menjelaskan hasilnya untuk mendapatkan alat ukur yang valid.

NPI-16 terdiri dari 16 item pertanyaan dengan pilihan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Responden memilih jawaban yang paling dekat menggambarkan perasaan dan keyakinan tentang diri sendiri. Jika tidak ada jawaban yang cocok maka tetap pilih jawaban yang paling mendekati diri sendiri. Sehingga semua item pertanyaan terisi. Terdapat jawaban yang menggambarkan kepribadian narsistik adalah jika total nilai individu lebih dari 0 maka narsistik, sedangkan jika total nilai individu 0 maka tidak narsistik. Semakin tinggi nilai kecenderungan kepribadian narsistik maka kepribadian narsistik semakin tinggi. (Ames, Rose, dan Aderson, 2006).

## **2.3 Konsep Dasar Remaja**

### **2.3.1 Definisi Remaja**

Remaja menurut WHO adalah penduduk yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada pada rentang usia 10-18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan pesat, baik secara fisik, psikologis dan intelektual. Remaja mempunyai sifat rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, berani mengambil risiko dalam melakukan sesuatu dan melakukan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan (Pusat Data dan Informasi, tanpa tahun). Remaja atau adolesens adalah periode perkembangan dimana individu mengalami perubahan



dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan rentang usia 13-20 tahun. Istilah adolesens digunakan untuk menunjukkan perubahan psikologis individu (Potter dan Perry, 2005: 690).

Erikson dalam Santrock (2011), menyebutkan bahwa remaja merupakan masa pencarian identitas dan kerancuan peran yaitu rentang usia 12-18 tahun. Masa pencarian identitas adalah masa dimana individu mencari kejelasan identitasnya. Pada masa ini masyarakat cenderung membebaskan remaja dari tanggung jawab dan mencoba hal yang berbeda sesuai yang diinginkan dan menyingkirkan peran yang tidak diinginkan. Hal ini disebut individu berhasil mengatasi masalah untuk menemukan identitasnya sebagai seorang remaja. Namun jika individu tidak berhasil mengatasi masalahnya maka akan timbul kerancuan peran. Orang dikatakan remaja jika masih dalam ikatan orang tua dan belum mandiri untuk hidup sendiri, bukan hanya terpaku pada usia namun perubahan remaja akan tampak dari perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (Efendi, dan Makhfudli, 2009: 221).

### **2.3.2 Tahapan Usia Remaja**

Tahapan usia remaja menurut Butterworth, G dan Harris (1994), dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Tahapan Remaja Awal

Tahapan remaja awal yaitu antara rentang usia 12-14 tahun atau merupakan fase kontradiktif dimana perkembangan anak belum dewasa dan berusaha untuk mandiri namun orang tua belum memberi kebebasan sepenuhnya

kepada anak. Pada tahap ini merupakan tahap dimana anak akan mengalami kebingungan, keraguan dan mencari identitas yang sebenarnya, anak akan merasakan hal yang berbeda dari sebelumnya, menghadapi persaingan yang cukup ketat, melihat banyak fantasi baru yang menyenangkan. Sehingga anak membutuhkan pemahaman dari cara mengasuh orang tua dan dukungan yang berhubungan dengan masa depan.

b. Tahapan Remaja Pertengahan

Tahapan remaja pertengahan yaitu antara rentang usia 14-17 tahun yang merupakan tahapan menuju masa transisi. Pada tahap ini, anak mengalami banyak perubahan secara fisik, kognitif dan seksual. Tahapan remaja pertengahan merupakan tahapan dimana anak mulai mengembangkan kepribadiannya, mulai menetapkan tujuan sendiri, mulai mencoba menganalisis pengalaman dan memahami secara batin dan dituangkan dalam catatan harian atau jurnal pribadi serta mampu memberikan pendapat yang unik namun anak masih sangat berhati-hati dalam menjaga identitasnya karena pada tahap ini cenderung memiliki daya saing bersama dengan kelompok teman sebaya. Peran orang tua pada tahapan remaja pertengahan adalah orang tua mulai melepaskan anak dengan tujuan supaya anak dapat memutuskan masalah secara sendiri tanpa ketergantungan dari orang tua.

c. Tahapan Remaja Akhir

Tahapan remaja akhir yaitu antara rentang usia 17-18 tahun dimana merupakan fase mendekati masa dewasa dan mencapai stabilitas emosional dan memiliki selera humor yang lebih. Pada tahapan ini anak mampu

memutuskan masalah, mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, berdiskusi dan menciptakan keputusan independen, memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap orang lain, menjadi lebih mandiri dan bangga dengan pekerjaan, mampu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan peran dalam kehidupan masa depan.

### 2.3.3 Perkembangan Remaja

Perkembangan Remaja menurut Wong (2009) meliputi :

a. Perkembangan Psikososial

Teori perkembangan psikososial dikemukakan oleh Ericson dalam Papalia, Olds, dan Feldman (2004) dimana masa krisis dari perkembangan masa remaja akan membentuk identitas remaja. Proses pembentukan identitas diri remaja melalui modifikasi dalam membentuk pengetahuan untuk mengenali kemampuan, kebutuhan, minat dan keinginan remaja sehingga dapat membantu membentuk kehidupan sosialnya. Remaja awal ditandai dengan masa pubertas yang berkembang sifat emosional dan fisik (Wong, 2009).

Perkembangan psikososial pada remaja akan berperan dan bergaya bersama kelompok teman sebaya. Masa remaja disebut dengan “*sturm und drang*” yaitu topan dan badai artinya remaja mempunyai masa yang penuh dengan emosi dan emosinya dapat membara, emosi ini muncul jika ada pertentangan terhadap nilai yang diyakini. Emosi akan menjadi penyulit bagi remaja, maupun orang tua atau orang dewasa. Emosi juga dapat memberikan dampak positif bagi remaja yaitu dalam menemukan identitas diri. Emosi ini

muncul dapat dilihat dari reaksi orang disekitar dan bagi remaja akan menjadi pengalaman belajar untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan (Hall dalam Sarwono, 2011).

Perubahan sosial emosional remaja menurut Spano (2004) yaitu masa pencarian identitas, meningkatnya pengaruh dari teman sebaya, keinginan untuk bebas dan bahagia, memiliki privasi yang besar tentang dirinya, keterlibatan yang besar untuk berubah karena mempunyai harapan yang tinggi dan konsep diri yang buruk, menyesuaikan perubahan tubuh, mulai belajar mandiri.

Perkembangan sosial pada remaja berhubungan dengan bagaimana remaja menyesuaikan hubungan sosial dengan lawan jenis untuk menjalin hubungan yang belum pernah ada. Selain itu di luar lingkungan keluarga maupun sekolah, remaja membutuhkan penyesuaian dengan orang dewasa. Remaja membutuhkan banyak penyesuaian yang baru dan dianggap paling sulit dan penting meliputi penyesuaian terhadap teman sebaya, penyesuaian terhadap perubahan dalam tindakan sosial, berkelompok dalam lingkungan sosial yang baru, penyesuaian terhadap nilai-nilai baru untuk memilih teman dekat, pemimpin, dan memilih dukungan dan penolakan sosial (Sarwono, 2011). Sehingga remaja membutuhkan dukungan dan kritik dari sahabat, dan menjalin hubungan untuk berbagi. Remaja sangat membutuhkan dukungan dari orang dewasa yaitu orang tua untuk berbagi pengalaman, pandangan, nilai dan perasaannya sendiri dengan tujuan orang dewasa mendorong remaja untuk mengembangkan hubungan positif dengan teman sebayanya (Jones, 1994).

#### b. Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif dikemukakan oleh Piaget dimana remaja tidak dibatasi dengan fakta dan aktual. Pada perkembangan ini remaja memusatkan perhatian ke masa depan, bukan kejadian saat ini (Wong, 2009). Menurut Spano (2004) perubahan kognitif remaja adalah berpikir lebih abstrak, berpikir mengenai masa depan dan makna hidup, berpikir melalui ide, bisa menunda kepuasan, perhatian lebih terhadap masa depan, terus belajar tentang moral dan intelektual berkembang untuk menetapkan tujuan. Sehingga remaja membutuhkan mengungkapkan secara kreatif, keinginan, kemampuan dan pemikiran baru yang akan membantu remaja dalam memahami orang-orang baru, memahami budaya, menemukan peluang dan remaja akan membuktikan kemampuan dirinya sehingga perlu melakukan dengan baik serta menerima kekaguman (Jones, 1994).

#### c. Teori Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral dikemukakan oleh Kohlberg dimana remaja mempunyai tugas dan kewajiban, memahami konsep keadilan sesuai penetapan hukum yang berlaku sesuai dengan kesalahan yang dilakukan (Wong, 2009). Remaja mengubah konsep moral di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku dan dirumuskan dalam kode moral yang difungsikan sebagai pedoman bagi perilaku remaja (Sarwono, 2011). Menurut Jones (1994) peran moral remaja di masyarakat ingin mengetahui aturan atau batasan dalam sebuah sistem. Pencarian keamanan dalam konflik dibantu oleh batasan-batasan sesuai wilayah



dimana remaja mencari kebebasan untuk bereksplorasi. Pada masa remaja diharapkan sudah mampu dalam menyusun peraturan dan batasan sendiri.

d. Perkembangan Spiritual

Pada masa remaja mulai mandiri, mulai mempertahankan nilai dan standart keluarga. Remaja sangat memerlukan eksplorasi terhadap konsep keberadaan Tuhan, mencoba belajar agama yang lainnya dan akan timbul pertanyaan mengenai kepercayaan yang dianut yang mana menghasilkan perumusan dan penguatan terhadap ilmu spiritual (Wong, 2009).

### 2.3.4 Masalah pada Masa Remaja

Masalah dan gangguan pada masa remaja menurut Santrock (2007), meliputi:

a. Penyalahgunaan obat

Individu tertarik terhadap obat-obatan karena dapat membantu menyesuaikan terhadap lingkungan yang berubah. Penggunaan obat, minuman keras, merokok dapat mengurangi frustrasi dan ketegangan, meringankan rasa letih dan bosan, sebagian besar digunakan untuk melarikan diri dari kenyataan di dunia karena menimbulkan efek ketenangan, relaksasi, gembira, meningkatkan sensasi yang berkepanjangan dan membantu remaja menikmati kebersamaan bersama orang lain. Hal ini dapat menimbulkan ketergantungan baik ketergantungan fisik maupun psikologis. Ketergantungan fisik adalah kebutuhan fisik terhadap obat yang ditandai dengan ketagihan dan perasaan yang tidak menyenangkan jika penggunaan obat dihentikan. Ketergantungan psikologis



adalah menggunakan obat karena masalah stres, perasaan yang tidak menyenangkan, dan masalah yang berhubungan dengan emosional lainnya.

b. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku yang tidak dapat diterima dalam lingkup sosial, merupakan suatu bentuk pelanggaran dan tindakan kriminal. Gangguan pada perilaku digunakan ketika seorang anak melakukan tindakan yang bersifat destruktif atau menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Beberapa faktor yang mendorong perilaku kenakalan remaja menurut Walker (1998) dalam Santrock (2007) adalah remaja pernah menggunakan obat-obatan terlarang dan alkohol, berkumpul dengan kelompok teman sebaya yang antisosial dan berperilaku menyimpang, terpapar dengan tayangan kekerasan di media, memiliki hubungan untuk mendapatkan senjata.

Masalah kenakalan remaja menimbulkan konflik dimana hal yang diperhatikan adalah pola asuh orang tua, pendidik, dan dalam kehidupan sosial yang akan memberikan perhatian, kasih sayang dan harapan kepada remaja. Hal ini membutuhkan kecerdasan emosional sehingga remaja mampu mengontrol emosi, mempunyai rasa empati dan tanggung jawab serta menghindari sifat agresif pada diri remaja. Remaja yang mempunyai kecerdasan emosional cenderung membentuk tindakan yang negatif seperti minuman keras, tawuran, bolos sekolah, mencuri, mengganggu keamanan masyarakat sekitar (Yuliantini, 2017). Menurut Sarwono (2011), kecerdasan emosional merupakan bentuk penyesuaian diri remaja yang mana akan mengukur kemampuan remaja dalam

mengatasi masalah melalui pengalaman remaja sehingga membentuk sikap remaja yang baik

c. Depresi dan bunuh diri

Depresi merupakan bentuk suasana hati seperti tidak bersemangat yang terjadi selama beberapa jam terakhir atau lebih. Menurut DSM-IV untuk gangguan mental, depresi terdiri dari 9 gejala dimana jika seseorang memperlihatkan 5 gejala dan berlangsung lebih dari 2 minggu artinya mengalami depresi mayor. Menurut Twenge, profesor psikologi Universitas San Diego, California Amerika Serikat menyimpulkan berdasarkan penelitiannya yaitu bahwa masalah terbesar yang menyebabkan depresi pada remaja adalah persaingan media sosial. Semakin sering menggunakan media sosial semakin tinggi tingkat depresi pada remaja. Sehingga dilakukan pemantauan pada aktivitas yang dilakukan remaja di media sosial, yang berperan penting adalah orang tua dan pergaulan (Tempo, 2017).

Berikut ini 9 gejala depresi menurut Santrock (2007) yaitu :

1. Depresi terjadi hampir sepanjang hari;
2. Menurunnya minat atau kesenangan pada semua aktivitas yang biasa dilakukan;
3. Perubahan berat badan, baik akan mengalami penurunan atau peningkatan nafsu makan;
4. Mengalami gangguan tidur, baik insomnia atau hipersomnia;
5. Rasa gelisah dan lambat pada kemampuan psikomotor;
6. Kelelahan dan hilangnya energi;

7. Perasaan tidak berharga dan merasa salah yang berlebihan;
8. Terganggu dalam berpikir, berkonsentrasi maupun dalam membuat keputusan;
9. Selalu berpikir tentang kematian dan bunuh diri.

Faktor-faktor yang mendorong perilaku bunuh diri menurut Santrock (2007) meliputi ;

1. Individu yang mengalami depresi;
2. Kurang afeksi dan kurang dukungan emosional;
3. Perlakuan orang tua terhadap anak;
4. Kurangnya dukungan dari orang terdekat;
5. Riwayat perlakuan bunuh diri sebelumnya;
6. Faktor genetik berhubungan dengan kedekatan dengan seseorang yang melakukan bunuh diri cenderung individu melakukan hal serupa ketika sudah tidak menemukan pemecahan masalah.

### **2.3.5 Remaja Pengguna Media Sosial**

Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi baru yang berbasis internet, yang digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi, berbagi dan berpartisipasi membentuk komunitas sosial secara online. Pengguna media sosial dapat menyebarluaskan konten yang dibuat oleh individu itu sendiri, berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang canggih. Media sosial, internet dan teknologi berbasis

multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan dan mendorong pada hal yang baru (Zarella, 2010).

Media sosial adalah media online dimana penggunaanya dapat dengan mudah untuk berpartisipasi dan membuat konten-konten yang digunakan untuk berbagi. Media sosial disebut dengan media pendukung interaksi sosial dimana menggunakan komunikasi berbasis teknologi web, sehingga dapat menjadi percakapan interaktif. Media sosial mengajak individu untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan timbal balik secara terbuka, dapat memberikan komentar dan berbagi informasi secara cepat dan tidak terbatas (Cahyono, 2016).

Remaja pengguna media sosial menunjukkan identitas diri yang berbeda-beda. Media sosial digunakan oleh remaja untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya, sehingga remaja memilih menggunakan media sosial lebih dari satu. Remaja mencoba membuat citra positif di media sosialnya seperti menampilkan identitas yang pandai, perasaan senang, kegiatan yang sedang dilakukan dan disukai. Selain itu remaja menunjukkan identitas dirinya dengan menunjukkan keterbukaan di media sosial (Ayun, 2015). Remaja pengguna media sosial mempunyai kebiasaan melakukan posting tentang kegiatannya, berkomentar, curhat, menyalurkan pendapatnya secara bebas, dan foto-foto bersama dengan temannya. Media sosial membuat remaja menjadi kecanduan ditandai dengan tiada hari tanpa membuka media sosial. Remaja yang tidak sering aktif di media sosial, dianggap ketinggalan jaman.

Pengguna Internet di Indonesia berkisar 132 juta dan sejumlah 40 % merupakan pengguna media sosial (Yudhianto, 2017). Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016), bahwa jumlah dan perilaku pengguna internet di Indonesia mayoritas berada di pulau jawa karena populasi yang paling banyak tersebar di pulau jawa. Berdasarkan usia yang paling tinggi yaitu rentang usia 25-34 tahun sebesar 75,8%, usia 10-24 tahun sebesar 75,5%, usia 35-44 tahun sebesar 54,7%, usia 45-54 tahun sebesar 17,2%, dan diatas 55 tahun sebesar 2%.

Berdasarkan data Wearesocial dan Hootsuite (2017), bahwa pengguna aktif *Facebook* setiap bulannya mencapai 2 miliar dan mengalahkan media sosial lainnya. Media sosial populer yang ke-2 yaitu *Youtube* yang merupakan layanan *streaming* vidio sekitar 1,5 miliar. Urutan ke-3 yaitu *WhatsApp* yang memiliki 1,2 miliar pengguna. *Facebook Messenger* terhitung 1,2 miliar pengguna, *Wechat* terhitung 938 juta pengguna. *Instagram* terhitung 700 juta pengguna, *Twitter* terhitung 357 juta pengguna, *Skype* terhitung 300 juta pengguna, *Line* terhitung 214 juta pengguna, *BBM* terhitung 63 juta pengguna dan *Kakaotalk* yang paling rendah terhitung 49 juta pengguna. *Facebook* merupakan media sosial yang menjadi terpopuler di dunia. Akses *Facebook* melalui perangkat mobile yaitu 89% dan 61% pengguna *Facebook* setiap hari membuka aplikasi *Facebook*. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 pengguna *Facebook* terbanyak di seluruh dunia yaitu 111.000.000, Kota Jakarta sebanyak 22.000.000 pengguna *Facebook*.



### 2.3.6 Dampak Remaja Pengguna Media Sosial

Dampak penggunaan media sosial menurut Cahyono (2016), dikategorikan dalam 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif :

#### a. Dampak Positif

1. Proses Interaksi yang berkembang, dimana media sosial dapat membantu memudahkan dalam berinteraksi dengan siapa saja dan komunikasi dilakukan dengan banyak orang di media sosial.
2. Pergaulan yang semakin luas, dimana media sosial memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas, sehingga komunikasi dapat dilakukan dalam lingkup yang luas.
3. Proses berinteraksi menggunakan media sosial dengan orang lain dapat dilakukan kapan saja walaupun dalam jarak yang jauh. Sehingga dengan menggunakan media sosial disimpulkan bahwa jarak dan waktu bukan menjadi masalah.
4. Memudahkan dalam mengekspresikan diri dimana orang dengan karakter yang biasa, pemalu, tidak percaya diri dan susah mengungkapkan pendapatnya akhirnya mampu mengungkapkan dirinya secara bebas di media sosial.
5. Mempercepat dalam penyebaran informasi, dimana informasi baru dapat menyebar kapan saja, sehingga dampak baik yang diterima oleh orang lain mampu memperoleh informasi dari media sosial tersebut.
6. Biaya yang cukup murah, pengguna media sosial hanya mengeluarkan biaya internet untuk menggunakan media sosial.



b. Dampak Negatif Media Sosial

1. Media sosial dapat menjauhkan hubungan sosial karena seseorang akan lebih fokus pada media sosial sehingga mengabaikan orang-orang yang berada di sekitarnya.
2. Interaksi sosial secara langsung akan menurun karena kemudahan dalam berinteraksi menggunakan media sosial menjadikan seseorang menjadi malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
3. Membuat kecanduan pada internet karena kemudahan media sosial, sehingga orang akan menjadi ketergantungan pada media sosial dan akhirnya menjadi kecanduan terhadap internet.
4. Menjadikan pengaruh buruk orang lain, hal ini berhubungan dengan pergaulan dalam kehidupan sosial dan diharapkan setiap orang harus berhati-hati dalam memilih teman dalam bergaul.
5. Semua orang dapat melihat apapun yang kita unggah di media sosial. Sehingga kebocoran masalah pribadi akan muncul sehingga diharapkan setiap orang mampu memilih hal-hal yang bersifat privasi untuk tidak diunggah dalam media sosial.
6. Media sosial mendukung seseorang yang secara bebas dalam mengungkapkan pendapat, opini, ide dan gagasan. Namun apabila hal tersebut tidak terkontrol dan sifatnya yang menjadi berlebihan maka akan menimbulkan konflik yang akan menjadikan suatu perpecahan.

## **2.4 Konsep Dasar Kecerdasan Emosional**

### **2.4.1 Definisi Kecerdasan Emosional**

Emosi menurut Saam dan Wahyuni (2012) adalah keadaan terangsang pada suatu kejadian dan situasi yang mana memiliki komponen fisiologis, situasional dan kognitif. Komponen fisiologik berhubungan dengan perubahan fisik seperti pucat, jantung berdebar cepat dan kuat. Komponen situasional adalah keadaan persepsi individu terhadap ancaman. Sedangkan komponen kognitif adalah cara berfikir individu untuk menyelamatkan diri dari ancaman. Emosi melibatkan perasaan, pikiran-pikiran yang khas, dimana berhubungan dengan keadaan biologi dan psikologi serta cenderung mengeluarkan perasaan untuk bertindak yang merupakan suatu rencana untuk dalam mengatasi masalah secara pelan dan berkelanjutan. Emosi seseorang berasal dari hasil kerja otak dimana didalam otak terdapat amigdala yaitu untuk mengendalikan emosi itu sendiri (Goleman, 2015).

Menurut LeDoux dalam Goleman (2015), mengatakan bahwa emosi dihasilkan dari hubungan sinyal-sinyal yang berasal dari panca indra yang ditangkap dan kemudian masuk ke dalam otak. Amigdala berperan mengolah sinyal yang ditangkap, dimana amigdala akan menghasilkan tindakan responsif awal terhadap emosi dan akhirnya muncul sinyal ke bagian neokorteks yaitu bagian yang mengatur rasionalitas dari pola pikir manusia. Sedangkan kecerdasan merupakan suatu sifat yang mengukur kemampuan dalam bernalar, merendanakan, pemecahan masalah, berpikir kritis, memahami suatu gagasan dan mampu menggunakan bahasa dan usaha untuk belajar (Suryanto dan Jihad, 2013).

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengendalikan emosi dan rasional secara bersama dengan situasi dan kondisi yang tepat dimana dalam buku ini menjelaskan bahwa Aristoteles mengatakan bahwa setiap orang dapat marah namun marah dalam kondisi yang tepat tidak setiap orang dapat melakukannya (Puspasari, 2009). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dimana individu mampu mengatasi masalah dengan kekuatannya, mampu mengontrol impuls, mampu memberi motivasi diri, mampu mengendalikan suasana hati, mampu bersikap empati untuk membina hubungan terhadap orang lain. (Goleman, 2015). Kecerdasan emosional menurut Shapiro (1997) dalam Saam dan Wahyuni (2012) adalah kemampuan dalam pemantauan kepada diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan informasi untuk menuju pikiran dan tindakan yang terarah.

#### **2.4.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional terbagi atas aspek-aspek kemampuan yang terbentuk dimana kecerdasan emosional dibentuk dengan sudut pandang dan pemahaman yang berbeda-beda. Berikut ini beberapa aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2015). Meliputi :

a. Mengenal emosi diri sendiri

Aspek mengenali emosi diri sendiri merupakan kemampuan dalam mengenali perasaan diri pada waktu kejadian dan juga untuk memantau perasaan diri secara berkala sebagai pengetahuan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan dalam memantau perasaan maka emosi telah menguasai

individu tersebut. Hal ini dibutuhkan kemampuan dalam mengenali diri sendiri seperti kesadaran diri individu, kepekaan perasaan dan pengambilan keputusan pribadi.

b. Mengelola emosi

Aspek mengelola emosi merupakan kemampuan diri sendiri dalam penanganan perasaan seperti menghibur diri, menghilangkan kecemasan, kemurungan atau perasaan sensitif karena merasa gagal dalam mengenali emosi dasar. Aspek mengelola emosi sangat penting agar perasaan dapat diketahui orang lain secara tepat. Sehingga akan mencapai keadaan seimbang dalam diri sendiri. Jika aspek ini tidak dilakukan maka individu akan terlihat murung karena terus menerus melawan perasaan atau hanya dipendam sendiri. Sedangkan orang yang mampu melakukan aspek ini maka dapat bangkit kembali dengan cepat karena adanya dukungan dari lingkungan dan beberapa saran dari lingkungan dimana yang baik diambil dan yang buruk ditinggalkan. Kemampuan mengelola emosi terdiri dari kemampuan dalam menguasai diri dan menenangkan diri.

c. Memotivasi diri sendiri

Aspek memotivasi diri sendiri merupakan bentuk mengelola emosi individu dimana digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu memberi perhatian, memotivasi, menguasai dan berekreasi pada diri sendiri. Ketika hal ini dikatakan berhasil adalah ketika individu mampu mengendalikan emosional dalam menahan diri terhadap kepuasan dan mampu mengendalikan keinginan hati. Kemampuan tersebut menjadikan individu dapat lebih kreatif,

lebih produktif dan efektif dalam melakukan pekerjaan yang sedang dilakukan. Kemampuan memotivasi diri dilihat dari kemampuan individu dalam mengendalikan emosi seperti menahan kepuasan diri dan mengendalikan keinginan hati serta dapat berpikir positif dan optimis.

d. Mengenali emosi orang lain

Aspek mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan dalam mengenali emosi dari orang lain. Hal yang dilakukan adalah perilaku empati. Kemampuan ini dibutuhkan dalam bersosialisasi dimana individu yang empati mempunyai kemampuan dalam menangkap keinginan dan kebutuhan orang lain.

e. Membina hubungan

Aspek membina hubungan merupakan kemampuan dalam mengelola emosi dari orang lain. Hal ini untuk mempertahankan popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan dalam membina hubungan antar individu yang dinilai dari keterampilan dan ketidakterampilan dalam hubungan sosial. Individu yang mampu bergaul dengan baik dan mulus adalah orang yang mempunyai keterampilan dalam menjalin hubungan sosial.

### 2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Menurut Goleman (2009), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional individu yaitu :

a. Lingkungan keluarga



Lingkungan keluarga sangat dekat dengan individu karena di awal mengenal emosi adalah dari keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi, menginternalisasi, membentuk kepribadian individu. Hal ini bermanfaat bagi individu untuk menghadapi permasalahan sehingga diharapkan individu dapat berkonsentrasi dan bertingkah laku dengan baik serta tidak menimbulkan hal yang negatif yang merugikan lingkungan sekitarnya.

b. Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga merupakan lingkungan yang terdiri dari lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional secara umum didukung dengan perkembangan mental dan fisik individu. Perubahan mental remaja berhubungan kecemasan pada remaja yang dilihat dari tingkat kecerdasan yang mana terjadi kegagalan dalam memenuhi keinginan. Sedangkan perubahan fisik remaja dilihat dari hormon yang terdapat dalam diri remaja yang berkembang bersamaan dengan perkembangan organ seksual remaja sehingga hal tersebut akan merangsang tubuh remaja untuk memunculkan masalah emosi (Ali dan Asrori, 2004). Kehidupan ini dilihat dari pergaulan individu dalam berinteraksi melakukan kegiatan sehari-hari, dimana individu mampu belajar mengenali keadaan orang lain untuk mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional yang banyak berpengaruh adalah dari lingkungan sekolah dimana dilihat dari sistem pengajaran yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Individu mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda, namun kecerdasan emosional dapat dilatih dengan melakukan pelatihan rasa empati, pelatihan asertivitas dan lain sebagainya.



Menurut Goleman (2015), setiap individu memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda yaitu kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah. kecerdasan emosional tinggi ditandai dengan hubungan sosial individu sangat baik, individu mudah bergaul, tidak sering mengalami kegelisahan, dapat menyesuaikan diri dengan masalah yang sedang dihadapi, dapat berinteraksi dengan orang lain dengan masalahnya, dapat bertanggung jawab dan bermoral, individu biasanya merasa nyaman dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Sedangkan dikatakan individu memiliki kecerdasan emosional yang rendah adalah individu yang bersifat egois, mementingkan kepuasan diri sendiri, tidak mampu menyesuaikan diri sendiri dengan masalah yang sedang dihadapi, selalu merasa gelisah, sulit bergaul, tidak dapat menilai diri sendiri, cenderung mudah marah dan hanya menuruti nafsu, mudah putus asa dan murung.

#### **2.4.4 Kecerdasan Emosional pada Masa Remaja**

Emosional dilibatkan dalam kehidupan remaja karena pengaruh hormonal masa pubertas dan kesedihan remaja mengalami depresi. Emosional sangat berhubungan dengan harga diri dimana harga diri rendah menciptakan kesedihan pada remaja, hal ini termasuk dalam emosional negatif. Sedangkan harga diri tinggi seperti kegembiraan maka termasuk dalam emosional positif. Masa remaja merupakan masa badai emosional dimana terjadi fluktuasi emosi yang berlangsung lebih sering dari masalah remaja lainnya. Fluktuasi emosi disebabkan karena variabilitas hormon pada masa remaja saat ini terutama terjadi pada remaja awal. Sedangkan memasuki masa dewasa maka akan berkurang kejadian fluktuasi

emosional karena hormon juga mengalami perubahan. Selain hormonal, pemicu yang berpengaruh besar pada emosional remaja adalah pengalaman lingkungan (Santrock, 2007). Kecerdasan emosional terbentuk pada masa remaja. Remaja yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi mampu mengendalikan perasaan yang terjadi pada diri individu, mampu dalam mengambil keputusan, sebagian besar baik dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, terjauhi dari kenakalan remaja, dan cenderung tidak bersikap agresif (Papalia, Olds, dan Fieldman, 2004).

Beberapa kompetensi yang harus dikembangkan remaja menurut Saarni (1990) dalam Santrock (2007), meliputi :

- a. Menyadari bahwa ekspresi dari emosi sangat berperan dalam suatu relasi;
- b. Cara untuk mengatasi emosi negatif yang adaptif adalah menggunakan strategi regulasi diri yang dirasa dapat menurunkan lamanya dan intensitas dari kondisi emosional remaja;
- c. Memahami bahwa kondisi emosional dapat dikendalikan secara sendiri dengan bertambahnya kematangan remaja;
- d. Menyadari bahwa kondisi emosional (kesedihan, kecemasan, kegembiraan) dapat diatasi bukan secara terus menerus mengikat emosional dalam perasaan;
- e. Memahami kondisi emosional orang lain.

#### 2.4.5 Alat Ukur Kecerdasan Emosional

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Emotional Intelligency (EI). Penilaian dengan menggunakan alat ukur ini digunakan untuk berpikir tentang kompetensi kecerdasan emosional yang diterapkan pada diri individu. Menurut Goleman (1995) adalah kecerdasan emosional dilakukan secara tradisional untuk mengukur kepemimpinan seperti kecerdasan, ketangguhan, tekad dan visi yang dibutuhkan untuk sukses. Kecerdasan emosional yang efektif terdiri dari:

a. Kesadaran diri

Kemampuan diri dalam mengenali yang sedang dirasakan, untuk memahami respon emosional dan kebiasaan diri terhadap peristiwa dan untuk mengenali emosi dalam memengaruhi perilaku dan kinerja individu, serta memiliki rasa yang baik akan kemampuan dan keterbatasan individu.

b. Mengelola emosi

Kemampuan untuk fokus dan berpikir jernih ketika sedang emosi yang kuat, tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan, dapat mengambil keputusan.

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan untuk menggunakan emosi untuk bergerak dan membimbing menuju tujuan yang ingin dicapai. Individu memungkinkan mengambil inisiatif dan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kemunduran.

d. Empati

Kemampuan untuk merasakan, memahami dan merespon perasaan orang lain, dan kesadaran diri sangat penting untuk memiliki empati terhadap perasaan orang lain. Jika individu tidak menyadari emosi dirinya sendiri maka individu tidak akan dapat membaca emosi orang lain.

e. Keterampilan sosial

Kemampuan mengelola, memengaruhi, dan menginspirasi emosi orang lain. Individu mampu menangani emosi dalam hubungan dan mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain merupakan keterampilan dasar yang penting untuk kerja tim dan kepemimpinan yang sukses.

Penilaian dilakukan menggunakan skala yang dipilih sesuai suasana hati individu, skor 1 menunjukkan pernyataan tidak sesuai sama sekali, skor 3 menunjukkan kadang-kadang, dan skor 5 menunjukkan selalu. Penilaian dilakukan dengan total hitung setiap indikator. Total indikator dikategorikan dalam rentang 35-50 merupakan kekuatan untuk individu. 18-34 memberikan perhatian untuk individu sehingga yang merasa lemah akan lebih ditingkatkan. 10-17 menunjukkan area sebagai prioritas pengembangan.

## 2.5 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kepribadian Narsistik

Kepribadian narsistik menunjukkan perilaku yang abnormal tergantung dengan tingkatan gejala kepribadian narsistik. Fenomena narsistik dapat terjadi pada individu yang normal dan masuk dalam kategori kepribadian yang penuh percaya diri. Individu narsistik memiliki sifat narsis cenderung gemar memotret

diri sendiri dan mengunggah di media sosial dan mempunyai kegemaran membanggakan diri sendiri kepada orang lain (Widiyanti, 2017). Penelitian menurut Ohk (2016) mengungkapkan bahwa pengguna media sosial akan dapat memperkuat perilaku narsistik. Individu yang terlibat dalam aktivitas hubungan sosial online akan lebih kuat menyebabkan kecemasan yang tinggi ketika tidak memeriksa media sosialnya. Hal ini disebabkan karena media sosial merupakan salah satu media untuk berbagi informasi dan dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan diri dalam berinteraksi dengan orang lain yang sama-sama menggunakan media sosial online. Perilaku ini dilakukan oleh individu untuk meningkatkan harga diri mengenai sikap, perilaku, prestasi dan kehebatan individu tersebut (Suhartanti, 2016).

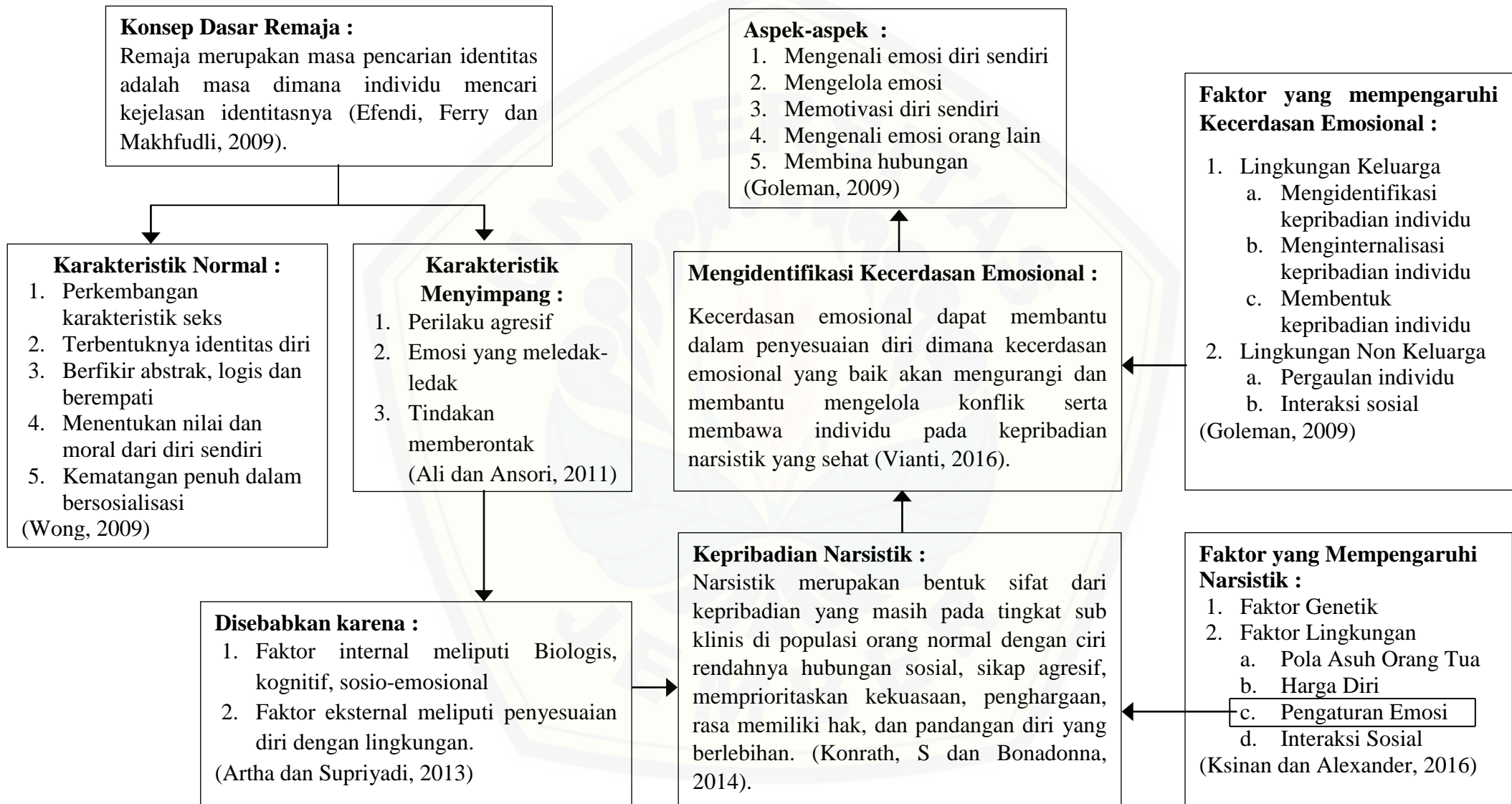
Peningkatan kemajuan teknologi yang semakin berkembang menjadikan individu membentuk kepribadian dan karakteristik yang berbeda untuk menyesuaikan diri dalam berhubungan sosial membentuk komunikasi antar individu maupun antar tim menjadi efektif. Hal ini akan terwujud dalam sangat baik dalam lingkungan kerja. Sehingga untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi era kemajuan teknologi dalam lingkup global membutuhkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dinilai dari pengelolaan emosi individu sehingga mampu mengendalikan diri dari kepribadian narsistik yang abnormal dan berlebihan yang mengganggu pekerjaan yang sedang dijalankan (Vianti, 2016). Fenomena narsistik dapat terjadi pada individu yang normal dan masuk dalam kategori kepribadian yang penuh percaya diri. Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan terhadap diri sendiri mengenai motivasi, sikap,

tindakan dan penyesuaian emosi (Santi, 2017). . Pada penelitian oleh Julian (2013) menyatakan bahwa jika individu dengan kepribadian narsistik tinggi maka individu tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah, sebaliknya jika individu dengan kepribadian narsistik rendah maka kecerdasan emosional yang dimiliki individu tinggi. Artinya ada hubungan negatif antara kepribadian narsistik dengan kecerdasan emosional pada remaja.





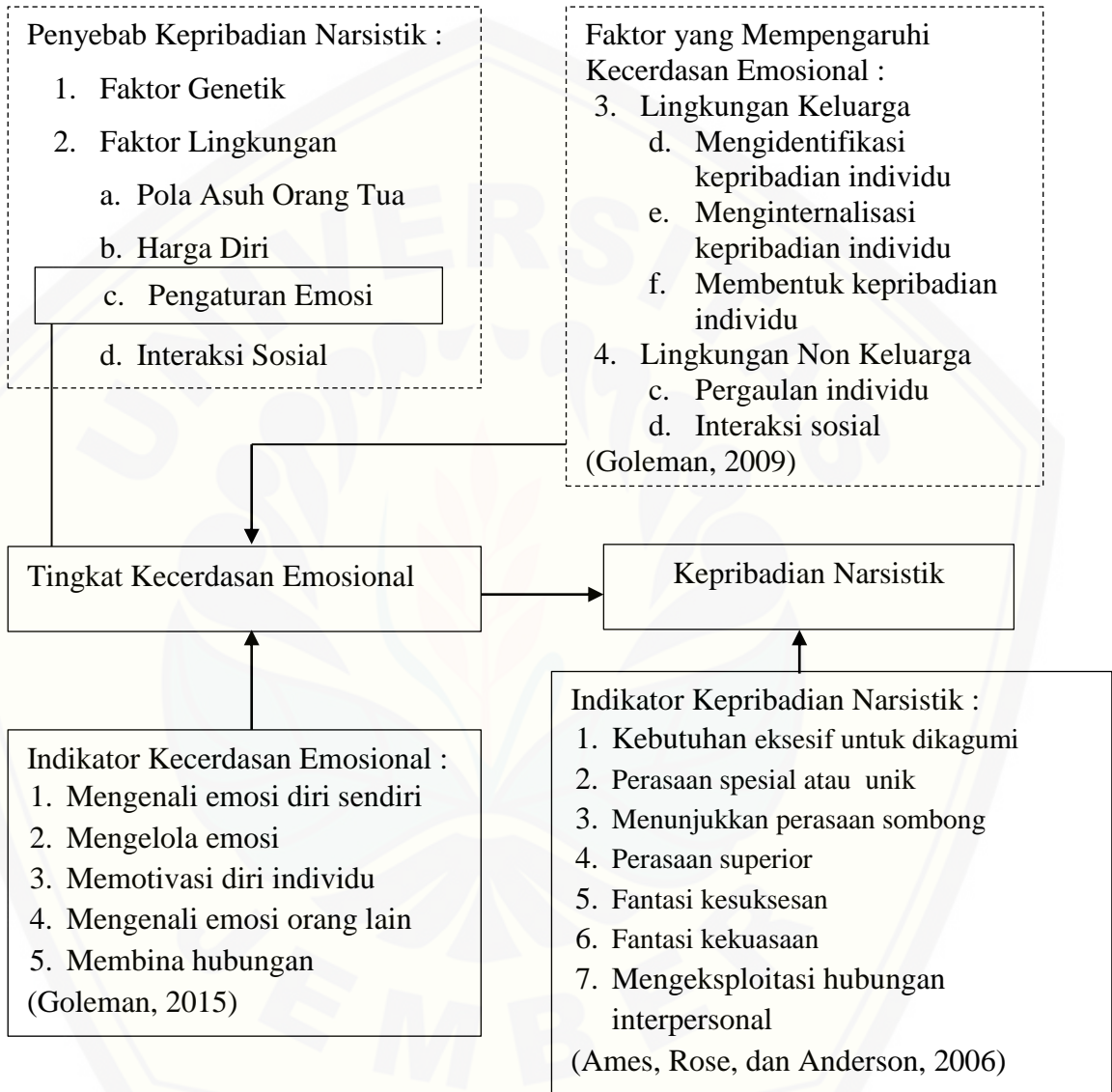
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

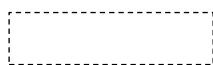
**BAB 3. KERANGKA KONSEP**

**3.1 Kerangka Konsep**



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: tidak diteliti



: diteliti

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini adalah, Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja dengan nilai  $\alpha = 0,05$ .  $H_a$  diterima jika  $p$ -value kurang dari  $\alpha$ .



## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kepribadian narsistik pada remaja di SMA Negeri 2 Jember adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *analytic correlation* dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional study*. Terdiri dari variabel dependen yaitu kepribadian narsistik dan variabel independen yaitu tingkat kecerdasan emosional dilakukan dalam satu kali pengukuran (Sugiyono, 2015).

### 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun yang masih aktif di SMA Negeri 2 Jember sebanyak 717 siswa.

#### 4.2.2 Sampel Penelitian

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh jumlah sampel 257 responden, tetapi peneliti mendapatkan sampel sejumlah 253 responden dan 4 responden *dropout* dari sampel penelitian yang disebabkan karena kerusakan dalam pengisian kuesioner penelitian. Kesalahan dari peneliti yaitu tidak mengambil data

ulang untuk memenuhi sampel dalam perhitungan. Perhitungan Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Nd^2} \\&= \frac{717}{1 + 717(0,05)^2} \\&= \frac{717}{1 + 717(0,0025)} \\&= \frac{717}{1 + 1,7925} \\&= \frac{717}{2,7925} \\&= 256,7591 \\&= 257\end{aligned}$$

Keterangan :

n = besar sampel minimal

N = jumlah populasi

D = derajat kesalahan yang digunakan yaitu 0,05

Hasil perhitungan sampel dengan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 256,7 siswa dan dibulatkan menjadi 257 siswa sebagai sampel penelitian.

#### 4.2.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *probability sampling*, karena semua anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis penelitian sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Jember pada bulan Desember 2017, diperoleh data populasi sejumlah 717 yang terbagi dalam 16 kelas. Seluruh populasi mempunyai peluang untuk menjadi sampel dan dipilih secara random atau pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan undian sejumlah 717 siswa dan diambil sejumlah 257 siswa secara acak.

#### 4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Inklusi pada penelitian ini, yaitu (1) remaja usia 15-17 tahun, kelas 1 dan 2; (2) Memiliki akun media sosial seperti *Instagram*, *BBM*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Facebook*, *Line*; (3) Mengakses media sosial lebih dari 6 jam 46 menit per hari; (4) Mengunggah foto lebih dari satu minggu sekali; (5) Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu peserta tidak berada di tempat karena sakit, ijin, atau alpha.

### 4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial” dilaksanakan di institusi pendidikan SMA Negeri 2 Jember. SMA Negeri 2 Jember merupakan instansi pendidikan Sekolah Menengah Atas terfavorit di Kabupaten Jember yang terletak di Jalan Jawa 16, Kabupaten Jember, Jawa Timur. SMA Negeri 2 Jember mempunyai lingkungan interaksi yang di dominasi dengan arus modernisasi sehingga cenderung lebih responsif dan adaptif terhadap



perkembangan teknologi baru. Penggunaan Internet dan Media sosial digunakan untuk pengetahuan dan mencari bahan pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran *Fullday* di SMA Negeri 2 Jember sudah diterapkan yaitu proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari dimulai dari pukul 07.00-16.00 WIB.

#### **4.4 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan Juni 2018. Waktu penelitian dihitung mulai dari pembuatan proposal, perijinan studi pendahuluan, uji validitas dan reliabilitas, perijinan penelitian, pengambilan data (berlangsung selama satu hari pada 22 Juni 2018), *editing* (mengecek kelengkapan kuesioner), *coding*, *entry* (memasukkan data), *cleaning*, analisis data, dan publikasi.

#### **4.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepribadian narsistik.

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil
Variabel Independen : Kecerdasan Emosional	Kemampuan seorang remaja untuk mengenali emosi diri dan orang lain sehingga mampu mengelola emosi diri sendiri dan terjalin hubungan sosial yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali emosi diri sendiri</li> <li>2. Mengelola emosi</li> <li>3. Memotivasi diri individu</li> <li>4. Mengenali emosi orang lain</li> <li>5. Membina hubungan (Goleman, 2015)</li> </ol>	Kuesioner Skala : Interval	Kuesioner dikategorikan: Skor minimal: 32 Skor maksimal: 160
Variabel Dependen : Kepribadian Narsistik	Individu yang menunjukkan perilaku yang berlebihan akan kemampuan yang dimiliki, cenderung sifatnya gemar memotret dirinya dan mengunggah di media sosial.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan eksekutif untuk dikagumi</li> <li>2. perasaan spesial atau unik</li> <li>3. Menunjukkan perasaan sombong</li> <li>4. Perasaan superior</li> <li>5. Fantasi kesuksesan</li> <li>6. Fantasi kekuasaan</li> <li>7. Mengeksploitasi hubungan interpersonal (Ames, Rose, dan Anderson, 2006)</li> </ol>	Kuesioner Skala : Interval	Hasil dihitung, dijumlah dan dikategorikan : Skor minimal: 0 Skor maksimal: 16

## 4.6 Teknik Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru dan remaja di SMA Negeri 2 Jember yang memperhatikan kebiasaan dan perilaku remaja dalam menggunakan media sosial dalam kesehariannya di sekolah. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil pengukuran kecerdasan emosional dan kepribadian narsistik dengan menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisi

beberapa item pertanyaan tertutup yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai tingkat kecerdasan emosional dengan kecenderungan kepribadian narsistik yang sudah diuji validitas dan reliabilitas.

#### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data dari subyek penelitian. Alur pengambilan data adalah sebagai berikut :

##### a. Tahap persiapan

Peneliti menyusun proposal penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember” yang melalui proses yaitu :

- 1) Konsultasi kepada dosen pembimbing.
- 2) Mengurus surat izin studi pendahuluan kepada dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember melalui pihak akademik.
- 3) Peneliti yang telah mendapatkan surat izin studi pendahuluan dari pihak Fakultas Keperawatan mengirimkan ke pihak institusi pendidikan di SMA Negeri 2 Jember.
- 4) Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Jember untuk mengetahui jumlah populasi dan menemukan permasalahan.
- 5) Peneliti menentukan instrumen penelitian, yaitu kuesioner kecerdasan emosional dan kepribadian narsistik.

- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kecerdasan emosional di SMA Negeri 2 Jember.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Peneliti telah mendapatkan surat izin melakukan penelitian dari Fakultas Keperawatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember. Kemudian menyerahkan surat rekomendasi kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember. Selanjutnya menyerahkan surat rekomendasi kepada Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Jember untuk mendapatkan surat izin penelitian di SMA Negeri 2 Jember.
- 2) Peneliti menyerahkan surat izin kepada pihak institusi pendidikan di SMA Negeri 2 Jember.
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan penelitian kepada bagian kurikulum untuk mengambil data kepada responden penelitian yaitu remaja di SMA Negeri 2 Jember pada tanggal 22 Juni 2018 selama satu hari. Guru bagian kurikulum membantu mengkondisikan siswa untuk di dalam kelas sehingga memudahkan dalam mengambil data responden.
- 4) Peneliti dibantu oleh 3 orang enumerator yang sebelum menemui responden membagi tugas dan menyamakan persepsi dalam pengambilan data. Tugas enumerator adalah membantu membagikan lembar *informed consent* dan lembar kuesioner kepada responden. Tugas peneliti adalah menyampaikan tujuan secara terbuka dan tata cara pengisian kuesioner yang harus diisi oleh responden.

- 5) Membina hubungan saling percaya antara peneliti dan responden yaitu dilakukan penyerahan *informed consent* yang berisi persetujuan remaja untuk menjadi responden penelitian. Responden yang menyetujui kemudian menandatangani lembar *informed consent* dan mengembalikan lembar persetujuan tersebut kepada peneliti.
- 6) Peneliti memberikan lembar kuesioner tentang kecerdasan emosional dan kepribadian narsistik remaja pengguna media sosial yang telah menandatangani lembar *informed consent*.
- 7) Peneliti memberikan informasi pada responden tentang petunjuk pengisian lembar kuesioner.
- 8) Peneliti menarik kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa jawaban kuesioner untuk memastikan semua pertanyaan telah di isi seluruhnya.
- 9) Peneliti melakukan pengolahan data meliputi *editing, coding, entry dan clearing data*.
- 10) Peneliti menggolongkan hasil pengukuran kuesioner berdasarkan skala ukur dan pengkategorian yang telah ditetapkan dalam definisi operasional.
- 11) Membuat analisis, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian.

#### 4.6.3 Alat Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 3 bagian, yaitu:

- a. Bagian A merupakan kuesioner mengenai karakteristik responden yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, akun media sosial yang terinstal di ponsel.
- b. Bagian B merupakan kuesioner yang mengukur kecerdasan emosional di SMA Negeri 2 Jember. Kuesioner kecerdasan emosional menggunakan (EI) *Emotional Intelligence Questionnaire*. Kuesioner berisi 32 pertanyaan yang diambil menurut Goleman (2009) setelah uji validitas. Instrumen ini dihitung menggunakan skala Linkert, yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) kadang-kadang sesuai; (4) sesuai; (5) selalu sesuai. Setiap indikator tertiri dari pernyataan yang mendukung atau positif (*favourable*) dengan penilaian sangat tidak sesuai (skor 1), tidak sesuai (skor 2), kadang-kadang sesuai (skor 3), sesuai (skor 4), selalu sesuai (skor 5).

Total hasil penilaian terdiri dari 5 indikator yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri individu, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Total seluruh indikator setelah uji validitas yaitu skor minimal 32 dan skor maksimal 160. Nilai validitas dilakukan pada 20 orang dengan nilai  $r_{tabel} = 0,444$ . Rentang nilai validitas pada kuesioner kecerdasan emosional adalah 0,456 - 0,792. Sedangkan rentang nilai yang tidak valid pada instrumen kecerdasan emosional adalah -0,189 - 0,408. Nilai Reliabilitas kuesioner kecerdasan emosional adalah 0,944 artinya sangat reliabel.



Tabel 4.3 *Blue Print* Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek Penilaian	Sebelum Uji Validitas Nomor item	Jumlah Pertanyaan	Setelah Uji Validitas Nomor item	Jumlah Pertanyaan
Kecerdasan Emosional	a. Mengenali emosi diri sendiri	1, 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, 46	10	1, 6, 16, 21, 26, 31, 41, 46	8
	b. Mengelola emosi	2, 7, 12, 17, 22, 27, 32, 37, 42	10	2, 7, 42	3
	c. Memotivasi diri sendiri	3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43, 48	10	3, 13, 18, 33, 43, 48	6
	d. Mengenali emosi orang lain	4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, 39, 44, 49	10	9, 19, 24, 34, 39, 44, 49	7
	e. Membina hubungan	5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50	10	5, 10, 20, 25, 30, 35, 40, 50	8
<b>Jumlah</b>			50		32

- c. Bagian C merupakan kuesioner yang mengukur kepribadian narsistik siswa SMA Negeri 2 Jember. Kuesioner kecenderungan narsistik menggunakan NPI-16 oleh Ames, Rose, dan Aderson (2006) yang merupakan versi singkat dari NPI-40 oleh Raskin dan Terry (1988). Nilai validitas kuesioner kepribadian narsistik adalah 0,70 dan nilai reliabilitas kuesioner kepribadian narsistik adalah 0,83. Kuesioner dipilih berdasarkan pernyataan yang mendekati dirinya. Perhitungan skor dilihat dari hasil jumlah pernyataan narsistik yang dipilih. Semakin tinggi jumlah pernyataan narsistik yang dipilih maka kecenderungan narsistik semakin tinggi.

Pernyataan benar (skor 1) dan pernyataan salah (skor 0)

Tabel 4.4 *Blue Print* Instrumen Penelitian Kecenderungan Narsistik

Variabel	Aspek Penilaian	Favorable	Unfavorable	Jumlah Pertanyaan
Kecenderungan Narsistik	a. Kebutuhan eksesif untuk dikagumi	1a, 9a, 15b	1b, 9b, 15a	3
	b. Merasa diri spesial dan atau unik	2b, 10b	2a, 10a	2
	c. Menunjukkan kesombongan	3a, 11a, 13b	3b, 11b, 13a	3
	d. Perasaan superior	4b, 5b, 14a, 16a	4a, 5a, 14b, 16b	4
	e. Fantasi kesuksesan	6a	6b	1
	f. Fantasi kekuasaan	7b	7a	1
	g. mengeksploita si hubungan interpersonal	8a, 12b	8b, 12a	2
<b>Jumlah</b>				<b>16</b>

#### 4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu penelitian dalam mengumpulkan data diperlukan alat ukur yang baik sehingga data dikumpulkan merupakan data yang valid dan aktual. Uji validitas dan reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang menghasilkan nilai kuantitatif yang merupakan syarat suatu kuesioner dapat digunakan dalam penelitian. Kuesioner yang valid dan reliabel akan menghasilkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel (Setiadi, 2007). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Jember sejumlah 20 orang yang tidak termasuk dalam responden penelitian. Pemilihan lokasi uji validitas di SMA Negeri 2 Jember dikarenakan wilayah SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah dengan sistem *fullday* dengan intensitas penggunaan media sosial lebih tinggi dan termasuk dalam sekolah terfavorit di Kabupaten Jember dengan berbagai prestasi akademik dan non-akademik. Uji validitas kuesioner kecerdasan emosional pengguna media sosial di SMA Negeri 2 Jember karena lingkungan interaksi sosial di dominasi dengan arus modernisasi sehingga remaja cenderung lebih responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi baru.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan kondisi tertentu (Setiadi, 2007). Nilai validitas instrumen NPI-16 adalah 0,70 (Pradipta, 2017). Sedangkan uji validitas instrumen kecerdasan emosional menggunakan *Pearson Product Moment (r)* untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikan, maka nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian sebesar 5%. Uji validitas sejumlah 20 orang, maka penelitian ini memiliki  $r$  tabel = 0,444. Hasil uji validitas kuesioner kecerdasan emosional terdapat 18 item tidak valid dari 50 item pertanyaan, sehingga 32 item digunakan untuk penelitian. Peneliti membuang pertanyaan yang tidak valid dikarenakan terdapat pertanyaan yang mewakili tiap indikator per variabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai  $r$  hasil (*Alpha*) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai reliabel instrumen NPI-16 masuk dalam kategori sangat reliabel dengan nilai *alpha cronbach* 0,83 (Pradipta, 2017). Ketentuan reliabel jika  $r$  alpha lebih besar dari  $r$  tabel (Setiadi, 2007).

Lima kelas skala reliabel menurut Sujianto (2009) adalah sebagai berikut :

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,20 – 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,40 – 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,60 – 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,80 – 1,00 berarti sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner kecerdasan emosional sebelum uji validitas adalah sebesar 0,914 yang berarti kuesioner tersebut sangat reliabel.

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner kecerdasan emosional setelah uji validitas adalah sebesar 0,944 yang berarti sangat reliabel.

## 4.7 Pengolahan Data

### 4.7.1 *Editing*

*Editing* merupakan pemeriksaan lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti. Pemeriksaan ini dapat berupa kelengkapan jawaban dan kebenaran perhitungan skor (Notoatmodjo, 2012). Peneliti melakukan pemeriksaan kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan terdapat 4 responden yang *dropout* karena kerusakan dalam pengisian kuesioner.

### 4.7.2 *Coding*

*Coding* merupakan pemberian tanda jawaban dari para responden ke dalam kategori tertentu yaitu mengubah data huruf menjadi data angka sehingga mudah dalam menganalisis (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian kode pada penelitian ini berdasarkan karakteristik responden meliputi :

- a. Jenis kelamin
  - 1) Laki-laki = 0
  - 2) Perempuan = 1
- b. Kuesioner kecerdasan emosional
  - 1) Sangat tidak sesuai (kode 1)
  - 2) Tidak sesuai (kode 2)

- 3) Kadang-kadang sesuai (kode 3)
- 4) Sesuai (kode 4)
- 5) Selalu sesuai (kode 5)

c. Kuesioner kepribadian narsistik

- 1) Benar (kode 1)
- 2) Salah (kode 0)

#### 4.7.3 *Entry Data*

*Entry data* adalah proses memasukkan data kedalam tabel dilakukan dengan menggunakan program atau software yang ada di komputer (Setiadi, 2007). Jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Notoatmodjo, 2012). Kegiatan melakukan *entry data* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 (*Statistical Product and Service Solution*).

#### 4.7.4 *Cleaning*

*Cleaning* merupakan teknik pembersihan data, dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali sesuai jumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di *entry*. Hasil dari *cleaning* didapatkan bahwa tidak ada kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan (Notoatmodjo, 2012). *Cleaning* yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengecekan ulang dan memastikan pada setiap data yang dimasukkan ke dalam dan yang telah di *entry* adalah benar.



## 4.8 Teknik Analisis Data

### 4.8.1 Analisis Univariat (Analisis Deskriptif)

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan tidak membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2015). Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik masing-masing responden yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan proporsi dalam tabel yaitu jenis kelamin, usia, dan akun media sosial yang dimiliki.

### 4.8.2 Analisis Bivariat (Analisa Inferensial)

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (Notoatmodjo, 2005). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan antara dua variabel yaitu kecerdasan emosional dengan kepribadian narsistik. Kedua variabel adalah menggunakan skala interval dan merupakan skala numerik maka akan dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*, karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 50 responden dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Jika data berdistribusi normal ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka data yang disajikan adalah *mean* dan *standart deviasi*, uji hipotesis menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Jika data berdistribusi tidak normal ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), maka data yang disajikan adalah *median* dan nilai minimum-maksimum, uji hipotesis menggunakan uji *Rank-Spearman* dan di interpretasi dalam software SPSS berdasarkan nilai  $p\text{-value}$  dan nilai  $r$  (*Correlation Coefficient*). Analisa hubungan antara dua variabel, yaitu

variabel dependen dan independen dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank-Spearman* karena hasil uji normalitas adalah data berdistribusi tidak normal.

Kekuatan korelasi menurut Dahlan (2011) sebagai berikut :

- 1) Nilai  $r$  0,00-0,199 menunjukkan kekuatan korelasi sangat lemah.
- 2) Nilai  $r$  0,20-0,399 menunjukkan kekuatan korelasi lemah.
- 3) Nilai  $r$  0,40-0,599 menunjukkan kekuatan korelasi sedang.
- 4) Nilai  $r$  0,60-0,799 menunjukkan kekuatan korelasi kuat.
- 5) Nilai  $r$  0,80-1000 menunjukkan kekuatan korelasi sangat kuat

#### **4.9 Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah pedoman yang berlaku untuk kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, yang diteliti dan masyarakat yang akan mendapatkan dampak hasil dari penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2012). Menurut Nursalam (2009), masalah etika penelitian adalah meliputi:

##### **4.9.1 Kerahasiaan**

Kerahasiaan merupakan jaminan bahwa informasi dan kerahasiaan identitas responden tidak dapat diketahui oleh orang lain kecuali peneliti. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden sebelum dilakukan penelitian. Responden mempunyai hak memberikan keputusan untuk bersedia atau menolak menjadi responden. Data atau informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya (Notoatmodjo, 2012). Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan informasi responden kepada orang

lain. Penelitian ini melakukan kerahasiaan dengan tidak mencantumkan nama atau identitas dalam pendokumentasian hasil penelitian.

#### 4.9.2 Keadilan

Keadilan merupakan sikap atau perilaku yang menjamin bahwa responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini melakukan responden secara adil baik sebelum, selama dan setelah penelitian dan tidak mengistimewakan responden satu dengan responden lainnya. Lingkungan kelas dikondisikan sehingga peneliti dapat menyampaikan prinsip keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti menjelaskan kesamaan dalam kebijakan penelitian, kemampuan, dan kontribusi dalam pilihan responden secara random.

#### 4.9.3 Kemanfaatan

Peneliti berusaha memperoleh kemanfaatan semaksimal mungkin bagi masyarakat dan meminimalisasi dampak yang merugikan responden (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini melakukan penelitian sesuai tujuan dan prosedur untuk mencegah terjadinya risiko dan dampak negatif pada responden.

## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Remaja SMA Negeri 2 Jember memiliki tingkat kepribadian dengan nilai tengah 34 dan masuk kategori *strengt* (70%-100%) artinya dalam area kecerdasan emosional yang kuat.
- b. Remaja SMA Negeri 2 Jember memiliki kecenderungan kepribadian narsistik karena nilai rata –rata kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial adalah lebih dari 0 yaitu 3,5.
- c. Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial ( $p\text{-value}=0,011$ ).
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi positif dengan kekuatan hubungan sangat lemah ( $r=0,159$ ).

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial” adalah sebagai berikut:

### 6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam memahami konsep tingkat kecerdasan emosional remaja dan kepribadian narsistik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai:

- a. Hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan kepribadian narsistik pada responden dewasa.
- b. Hubungan tingkat kecerdasan emosional dan kepribadian narsistik terhadap harga diri remaja.
- c. Gambaran tingkat kecerdasan emosional pada remaja pengguna media sosial.

### 6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada guru dalam memberikan pendidikan dan mengembangkan perilaku siswa untuk membentuk kepribadian narsistik yang adaptif karena pendidikan yang diberikan di sekolah akan membawa dampak pada kebiasaan anak berperilaku dalam lingkungan kehidupannya. Memberikan pendidikan

dengan cara berdiskusi untuk menjadikan siswa memahami interaksi sosial dan sikap kerjasama dengan baik serta diharapkan mampu mengontrol diri secara profesional dan menghargai dalam suatu kelompok. Sehingga remaja dituntut untuk menggunakan internet dan media sosial untuk kebutuhan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan tetap dapat mencapai kecerdasan emosional yang tinggi.

#### 6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan jiwa dan keperawatan anak, berhubungan dengan tugas dan perkembangan remaja dalam mengidentifikasi kecerdasan emosional dan mendeteksi kepribadian narsistik remaja pengguna media sosial. Kurangnya informasi mengenai kecerdasan emosional dan kepribadian narsistik akan berpengaruh terhadap perilaku remaja.

#### 6.2.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan mampu meminimalkan individu yang rentan memiliki kepribadian narsistik dengan melakukan upaya-upaya pencegahan dan deteksi masalah masalah terkait gangguan kepribadian narsistik. Kurangnya wawasan dari pelayanan kesehatan akan menimbulkan individu menjadi depresi, berperilaku agresif yang akan mengganggu psikologis dan hubungan sosial individu.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, P.S., dan Yudiati A. E. M. 2009. Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Pengguna Friendster. *Jurnal Psikologi*. Vol 3 : 25-32.
- Aditya, R. 2015. Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. *Jurnal FISIP*. Vol 2(2)
- Alhamri, Alhamri, dan Fakhurrozi. 2012. Kecerdasan Emosi pada Remaja Perilaku Tawuran. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gunadarma.
- APA. 2000. *DSM-IV : Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4<sup>th</sup> Edition*. Washington, D.C : American Psychiatric Association.
- Artha, N.M.W.I. dan Supriyadi. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*. ISSN 2354-5607. Vol. 1(1) : 190-202.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2016. Survei Internet APJII. [Serial Online] <http://www.apjii.or.id/survei> [diakses tanggal 26 November 2017]
- Asna. 2014. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Jurnal Edukasi*. Vol 2(1): 459-472.
- Ayun, P. Q. 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*. Vol 3(2).
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Bates, C., dan Neff M. R. 2017. Narcissistic Personality Disorder.

- Budiman, H. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemandirian Belajar*. Vol 4(7).
- Butterworth, G dan Harris. 1994. *Principles of Development Psychology*.
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. ISSN : 1979-0295. Vol 9(1).
- Davison, G. C., Neale, J. M., dan Kring. A. M. 2006. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dhianty, M. A. 2016. *Kecenderungan Narsistik Penggunaan Media Sosial Path Pada Siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Effendi, F., dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktek Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Engkus, Hikmat, dan Saminnurahmat. 2017. Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Komunikasi*. Vol 20 (2): 121-134. ISSN 1410-8291.
- Faiqah , Nadjib, dan Amir. 2016. Youtube sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makkasar Vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol 5(2).
- Goleman, D. 2009a. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gamedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2015b. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gamedia Pustaka Utama.
- Halgin, R. P., dan Krauss, S. W. 2010a. *Psikologi Abnormal : Perspektif Klinis*

*pada Gangguan Psikologis*. Jakarta : Salemba Humanika.

Halgin, R. P., dan Krauss, S. W. 2011b. *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ismarani, D. 2017. *Data Pengguna Internet Tahun 2017 dan Apa Kesimpulan yang Bisa Diambil dari Data Tersebut*. Youthmanual. [Serial Online] <https://www.youthmanual.com/post/fun/did-you-know/data-pengguna-internet-tahun-2017-dan-apa-kesimpulan-yang-bisa-diambil-dari-data-tersebut>. [diakses tanggal 26 November 2017].

Jeffrey, S. N. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

Julian, A. 2013. *Hubungan Antara Kepribadian Narsistik pada Remaja dengan Kecerdasan Emosional*. Abstrak. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

Jones, P. 1994. *Seven Developmental Needs of Young Adolescent Handout*.

Konrath, Sara dan Bonadonna, J.P. 2014. *Narcissism : The Encyclopedia of Adulthood and Aging*. University of Michigan.

Ksinan, A.J., dan Alexander T.V. 2016. *Narcissism, Internet, and Social Relations: a Study of Two Tales*. United State : University of Kentucky.

Kurniasari, L., dan Rachmah, E. N. 2017. Relasi Narsisme dan Konsep Diri pada Pengguna Instagram. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*.

Kuntjojo. 2009. Psikologi Kepribadian. *Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Lam, Z.K.W. 2012. Narcissism and Romantic Relationship: The Mediating Role of Perception Discrepancy. *Discovery: SS Student E-Journal*.

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). *Jurnal Sosio Humaniora*. ISSN 2087-1899. Vol 5 (1)
- Nest, L. J. 2010. *Exploring The Moderating Effect of Emotional Intelligence on The Relationship Between Narcissism and Workplace Aggression*. Thesis. University of Stellenbosch.
- Nisya dan Sofiah. 2012. Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol 7(2).
- Notoatmodjo, S. 2012a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005b. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ohk, Kyungyoung. 2016. Narcissistic Personality Disorder in SNS. *International Journal of Social Welfare Promotion and Management*. Vol. 3 (173-178).
- Papalia, D. E., Olds, S. W., dan Feldman, R. D. 2004. *Human Development*. Ed.9. New York: Mc Graw Hill.
- Pincus, A. L., Cain, N. M., dan Wright, A. G. 2014. *Narcissistic Grandiosity and Narcissistic Vulnerability in Psychotherapy : Theory, Research, and Treatment*. American Psychological Association. ISSN 1949-2715 (14).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Tanpa Tahun. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. ISSN 2442-7659.
- Puspasari, A. 2009. *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Putri, W.S.R., Nurwati, R.N., dan Budiarti, M.S. 2016. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Riset dan PKM*. ISSN 2442-4480. Vol 3(1): 1-154.
- Petrides, Vernon, Schermer dan Veselka. 2011. *Trait Emotional Intelligence and the Dark Triad Traits of Personality*. *Twin Research and Human Genetik*. Vol.14(1). 35-41.
- Potter P.A., dan Perry G.A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Ed. 4. Jakarta: EGC.
- Pradipta, S. H. 2017. *Hubungan Antara Motivasi dan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dengan Perilaku Narsistik pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Stabat Kab. Langkat*. Skripsi. Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Rijsenbilt, J.A. 2011. *CEO Narcissism : Measurement and Impact*. Erasmus Research Institute of Management.
- Saam, Z., dan Wahyuni, S. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santi, N.N. 2017. Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP . *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5 (1) : 25-30.
- Santi, N.N. 2016. Hubungan Self Esteem dan Kecenderungan Narsisme terhadap Pengguna Facebook pada Mahasiswa PGSD UN PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. ISSN 2460-6324. Vol 1 (2).
- Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Ed. 7. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Ed. 11. Jakarta : Penerbit Erlangga.



- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi,. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Spano, S. 2004. Stages of Adolescent Development. *Research, Facts, and Finding*. Vol 1 (1) : 1-4.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suhartanti, L. 2016. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Narcissistic Personality Disorder pada Pengguna Instagram di SMAN 1 Seyegan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 8*.
- Sujianto, A. E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suryanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Taufik, I. 2014. *Aplikasi Diagnosa Gangguan Kepribadian*. Study Kasus. Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Tempo. 2017. *Gaya Hidup*. PT. Tempo Inti Media
- Ummah dan Kelly. 2017. Update Status dan Nama Facebook dengan Perilaku Narsistik. *Jurnal Psikologi*. Vol 4(1): 1-8.
- Vaknin, S. 2007. *Malignant Self Love : Narcissism Revisited*. Republic of Macedonia.
- Vianti, C.D. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Narsisme Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Ramauana Lestari Sentosa TBK Cabang*



*Rajabasa*. Skripsi. Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

We Are Social dan Hootsuite 2017. Pengguna Aktif Media Sosial dan Pengirim Pesan Bulan Agustus 2017. *News and Research* : Katadata. [Serial Online] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/10/11/facebook-masih-menjadi-media-sosial-terpopuler-di-dunia> [diakses tanggal 26 November 2017]

Weller, B. F. 2005. *Kamus Saku Perawat*. Jakarta: EGC.

Widiyanti, W., Solehuddin, M., dan Saomah, A. 2017. Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. Vol 1(1): 15-26.

Widyastuti, F. 2017. *Perbedaan Tingkat Kecenderungan Narsistik Pada Siswa Introvert dan Ekstrovert di SMA Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Winarti, S. 2012. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial pada Siswa-siswi SMK X dan XI Cendika Bangsa Kepanjen Malang. *Undergraduate Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.

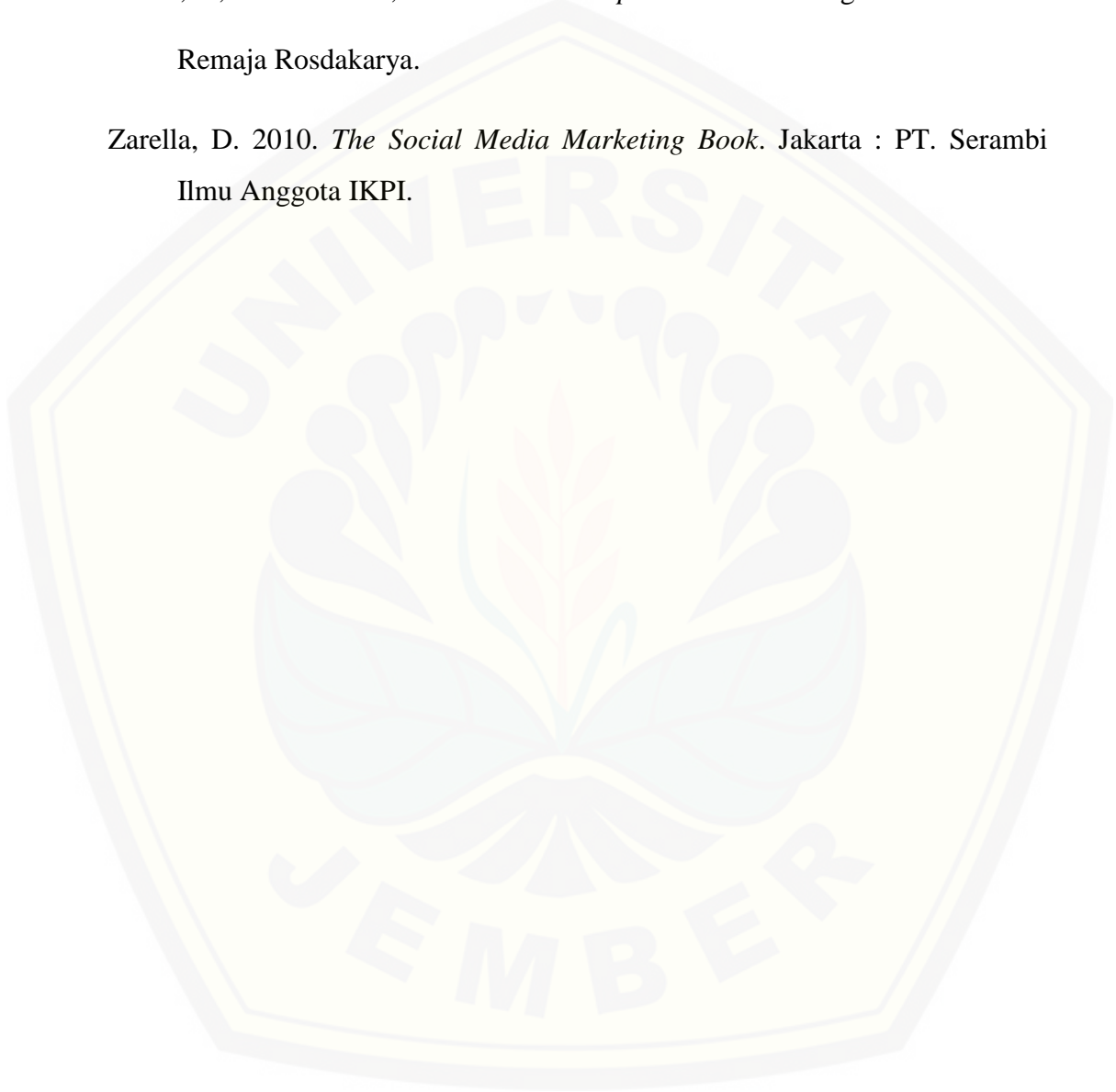
Wong, L.D. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1. Ed. 6. Jakarta: EGC.

Yudhianto. 2017. *132 Juta Pengguna Interner Indonesia, 40% Penggila Medsos*. Jakarta : DetikInet.[Serial Online] <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3659956/132-juta-pengguna-internet-indonesia-40-penggila-medsos> [diakses tanggal 26 November 2017]

Yuliantini, S. 2011. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Sosial Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 7 Samarinda Seberang*. Psikoborneo. ISSN 2477-2674. Vol 5 (2): 386-399.

Yusuf, S., dan Nurihsan, A. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zarella, D. 2010. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Anggota IKPI.





# LAMPIRAN

**Lampiran A. Lembar Informed**

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth. Sdra/i Responden  
Siswa SMA Negeri 2 Jember

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niken Oktaviani

NIM : 142310101059

Pekerjaan : Maahasiswa

Peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember”. Penelitian ini menjamin keamanan dan kenyamanan bagi Saudara/i sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Saudara/i bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan Saudara/i menjadi responden saya ucapkan terimakasih

Hormat Saya,

Niken Oktaviani  
NIM 142310101059

**Lampiran B. Lembar *Consent*****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, tanpa paksaan dari pihak manapun maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, yaitu :

Peneliti : Niken Oktaviani

NIM : 142310101059

Pekerjaan : Mahasiswa

Judul Penelitian : Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya dan saya memahami manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, .....2018

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

**Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Responden**

**Karakteristik Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Alamat :
5. Jenis Kelamin
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
6. Jenis Media Sosial :
  - a. Facebook
  - b. WhatsApp
  - c. Twitter
  - d. BBM
  - e. Youtube
  - f. Line
  - g. Lainnya



**Lampiran D. Kuesioner Kecerdasan Emosional**

#	How much does each statement apply to you	Mark your score				
	Read each statement and decide how strongly the statement applies to You. Score yourself 1 to 5 based on the following guide. 1= Does not apply 3= Applies half the time 5= Always applies	○ The number that shows how strongly the statement applies				
1.	I realise immediately when I lose my temper	1	2	3	4	5
2.	I can 'reframe' bad situations quickly	1	2	3	4	5
3.	I am able to always motive myself to do difficult tasks	1	2	3	4	5
4.	I am always able to see things from the other person's viewpoint	1	2	3	4	5
5.	I am an excellent listener	1	2	3	4	5
6.	I know when I am happy	1	2	3	4	5
7.	I do not wear my 'heart on my sleeve'	1	2	3	4	5
8.	I am usually able to prioritise important activities at work and get on with them	1	2	3	4	5
9.	I am excellent at empathising with someone else's problem	1	2	3	4	5
10.	I never interrupt other people's conversations	1	2	3	4	5
11.	I usually recognise when I am stressed	1	2	3	4	5
12.	Others can rarely tell what kind of mood I am in	1	2	3	4	5
13.	I always meet deadlines	1	2	3	4	5
14.	I can tell if someone is not happy with me	1	2	3	4	5
15.	I am good at adapting and mixing with a variety of people	1	2	3	4	5
16.	When I am being 'emotional' I am aware of this	1	2	3	4	5
17.	I rarely 'fly off the handle' at other people	1	2	3	4	5
18.	I never waste time	1	2	3	4	5
19.	I can tell if a team of people are not getting along with each other	1	2	3	4	5
20.	People are the most interesting thing in life for me	1	2	3	4	5
21.	When I feel anxious I usually can account for the reason(s)	1	2	3	4	5
22.	Difficult people do not annoy me	1	2	3	4	5
23.	I do not prevaricate	1	2	3	4	5
24.	I can usually understand why people are being difficult towards me	1	2	3	4	5
25.	I love to meet new people and get to know what makes them 'tick'	1	2	3	4	5
26.	I always know when I'm being unreasonable	1	2	3	4	5
27.	I can consciously alter my frame of mind or mood	1	2	3	4	5
28.	I believe you should do the difficult things first	1	2	3	4	5
29.	Other individuals are not 'difficult' just 'different'	1	2	3	4	5

30.	I need a variety of work colleagues to make my job interesting	1	2	3	4	5
31.	Awareness of my own emotions is very important to me at all times	1	2	3	4	5
32.	I do not let stressful situations or people affect me once I have left work	1	2	3	4	5
33.	Delayed gratification is a virtue that I hold to	1	2	3	4	5
34.	I can understand if I am being unreasonable	1	2	3	4	5
35.	I like to ask questions to find out what it is important to people	1	2	3	4	5
36.	I can tell if someone has upset or annoyed me	1	2	3	4	5
37.	I rarely worry about work or life in general	1	2	3	4	5
38.	I believe in 'Action this Day'	1	2	3	4	5
39.	I can understand why my actions sometimes offend others	1	2	3	4	5
40.	I see working with difficult people as simply a challenge to win them over	1	2	3	4	5
41.	I can let anger 'go' quickly so that it no longer affects me	1	2	3	4	5
42.	I can suppress my emotions when I need to	1	2	3	4	5
43.	I can always motivate myself even when I feel low	1	2	3	4	5
44.	I can sometimes see things from others' point of view	1	2	3	4	5
45.	I am good at reconciling differences with other people	1	2	3	4	5
46.	I know what makes me happy	1	2	3	4	5
47.	Others often do not know how I am feeling about things	1	2	3	4	5
48.	Motivations has been the key to my success	1	2	3	4	5
49.	Reasons for disagreements are always clear to me	1	2	3	4	5
50.	I generally build solid relationships with those I work with	1	2	3	4	5

Interpret your totals for each area of competency using the following guide.

35-50 = This area is a strength for you.

18-34 = Giving attention to where you feel you are weakest will pay dividends.

10-17 = Make this area a development priority.

#	Seberapa besar setiap pernyataan sesuai dengan diri Anda	Tandai nilai Anda				
	Baca setiap pernyataan dibawah dan tentukan seberapa tepat setiap pernyataan tersebut menggambarkan Anda 1 = sangat tidak sesuai 2 = Tidak sesuai 3 = Kadang-kadang sesuai 4 = Sesuai 5 = Selalu sesuai	Lingkari angka yang menunjukkan seberapa tepat pernyataan tersebut menggambarkan diri Anda				
1.	Saya menyadari secepatnya ketika saya sedang marah	1	2	3	4	5
2.	Saya bisa mengatasi situasi yang buruk dengan cepat	1	2	3	4	5
3.	Saya bisa memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas atau masalah, sesulit apapun tugas atau masalah tersebut	1	2	3	4	5
4.	Saya mampu mendengarkan orang lain tanpa memotong pembicaraannya	1	2	3	4	5
5.	Saya tahu ketika saya sedang bahagia	1	2	3	4	5
6.	Saya cenderung menutupi perasaan saya	1	2	3	4	5
7.	Saya mampu merasakan apa yang sedang dirasakan teman ketika teman ada masalah	1	2	3	4	5
8.	Saya selalu mendengarkan teman saya berbicara sampai akhir	1	2	3	4	5
9.	Saya selalu mengerjakan tugas saya sesuai tenggang waktu	1	2	3	4	5
10.	Saya tahu jika saya sedang emosi/ mudah tersinggung/ sensitif	1	2	3	4	5
11.	Saya mengetahui jika ada teman yang tidak merasa nyaman dengan anggota kelompok yang lain	1	2	3	4	5
12.	Saya membutuhkan teman yang banyak dalam hidup saya	1	2	3	4	5
13.	Saya tahu yang menyebabkan saya was-was atau khawatir	1	2	3	4	5
14.	Saya sering menghargai orang lain yang tidak sependapat dengan saya	1	2	3	4	5
15.	Saya suka berkenalan dengan orang atau teman baru kemudian mencari kepribadiannya yang baik	1	2	3	4	5
16.	Saya selalu sadar ketika saya berperilaku yang tidak seharusnya	1	2	3	4	5
17.	Saya seharusnya bisa mengerjakan pekerjaan atau tugas yang sulit terlebih dahulu	1	2	3	4	5
18.	Saya memerlukan banyak teman untuk mengerjakan tugas supaya terasa menyenangkan	1	2	3	4	5

19.	Bagi saya, bisa mengendalikan emosi di setiap situasi itu penting	1	2	3	4	5
20.	Saya bisa menunda kesenangan saya sementara waktu jika itu memang harus dilakukan	1	2	3	4	5
21.	Saya dapat mengerti jika saya berperilaku yang tidak seharusnya	1	2	3	4	5
22.	Saya suka mencaritahu apa yang dibutuhkan teman saya	1	2	3	4	5
23.	Saya dapat mengetahui alasan saya berperilaku kasar (marah/ membentak/ memukul/ menghina, dll) terhadap orang lain	1	2	3	4	5
24.	Saya merasa santai menghadapi orang yang menyebalkan, saya anggap sebagai tantangan yang menyenangkan	1	2	3	4	5
25.	Saya bisa melampiaskan amarah saya dengan baik	1	2	3	4	5
26.	Saya bisa menahan marah ketika memang harus saya lakukan	1	2	3	4	5
27.	Saya selalu memotivasi diri sendiri ketika saya sedang sedih atau murung	1	2	3	4	5
28.	Saya kadang bisa memahami pendapat orang lain	1	2	3	4	5
29.	Saya tahu apa yang membuat saya bahagia	1	2	3	4	5
30.	Motivasi diri sendiri adalah kunci kesuksesan	1	2	3	4	5
31.	Saya selalu bisa memahami alasan orang lain jika tidak sependapat dengan saya	1	2	3	4	5
32.	Saya umumnya bisa bekerjasama dengan orang lain	1	2	3	4	5

**Lampiran E. Kuesioner Kepribadian Narsistik**

Keterangan :

Bacalah setiap pasang pernyataan dibawah ini dan pilihlah yang paling mendekati anda untuk menggambarkan perasaan dan kepercayaan anda tentang diri anda. Anda mungkin merasa bahwa tidak ada pernyataan yang menggambarkan anda dengan baik, namun pilih yang paling mendekati anda. Lengkapi semua pasangan.

1.  Saya sangat suka menjadi pusat dari segala perhatian.  
 Saya merasa tidak nyaman menjadi pusat perhatian.
2.  Saya tidak lebih baik atau lebih buruk dari kebanyakan orang.  
 Saya pikir, saya adalah orang yang spesial.
3.  Semua orang suka mendengarkan cerita saya.  
 Kadang-kadang saya menceritakan cerita yang bagus.
4.  Saya biasanya mendapat penghargaan sesuai dengan yang pantas saya dapatkan.  
 Saya bersikeras mendapatkan penghargaan yang menjadi hak saya.
5.  Saya tidak keberatan mengikuti perintah.  
 Saya suka memiliki kekuasaan atas orang lain.
6.  Saya akan menjadi orang yang hebat.  
 Saya berharap saya akan menjadi orang sukses.
7.  Orang terkadang mempercayai apa yang saya katakan pada mereka.  
 Saya bisa membuat siapapun mempercayai apapun yang saya ingin mereka percayainya.
8.  Saya mengharapkan balasan yang baik dari orang lain.  
 Saya suka melakukan sesuatu untuk orang lain.



9. \_\_\_ Saya suka menjadi pusat perhatian.  
\_\_\_ Saya lebih suka berkumpul di dalam keramaian.
10. \_\_\_ Saya sangat mirip dengan kebanyakan orang lain.  
\_\_\_ Saya adalah orang yang luar biasa.
11. \_\_\_ Saya selalu tahu apa yang saya lakukan.  
\_\_\_ Terkadang saya tidak yakin dengan apa yang saya lakukan.
12. \_\_\_ Saya tidak suka ketika saya menemukan diri saya sendiri memanipulasi orang lain.  
\_\_\_ Saya merasa mudah memanipulasi orang lain.
13. \_\_\_ Memiliki wibawa tidak berarti begitu besar bagi saya.  
\_\_\_ Orang kelihatannya selalu mengakui kewibawaan saya
14. \_\_\_ Saya tahu bahwa saya cukup hebat karena semua orang mengatakan begitu.  
\_\_\_ Ketika orang memuji saya, terkadang saya menjadi malu.
15. \_\_\_ Saya berusaha untuk tidak memamerkan diri.  
\_\_\_ Saya cenderung memamerkan diri jika memiliki kesempatan.
16. \_\_\_ Saya memiliki kemampuan yang lebih daripada orang lain.  
\_\_\_ Banyak hal yang bisa saya pelajari dari orang lain.

**Sumber :** Ames, D. R., Rose, P., dan Anderson, C. P. 2006. The NPI-16 as a Short Measure of Narcissism. *Journal of Research in Personality*. Vol 40(4) : 440-450.



### Lampiran F. Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

#### a. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kecerdasan Emosional Sebelum Valid

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	50

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	171.2000	378.379	.566	.910
Pertanyaan 2	171.6000	391.937	.464	.912
Pertanyaan 3	171.1000	380.200	.563	.910
Pertanyaan 4	171.4500	393.629	.210	.914
Pertanyaan 5	171.6500	385.082	.506	.911
Pertanyaan 6	170.5500	377.734	.622	.910
Pertanyaan 7	171.3000	385.063	.415	.912
Pertanyaan 8	171.6500	395.713	.164	.914
Pertanyaan 9	171.6500	382.555	.709	.910

---

Pertanyaan 10	171.5500	384.471	.441	.912
Pertanyaan 11	171.3500	391.924	.297	.913
Pertanyaan 12	171.1500	390.555	.300	.913
Pertanyaan 13	171.9500	383.839	.414	.912
Pertanyaan 14	171.2500	406.829	-.156	.917
Pertanyaan 15	170.8000	396.274	.164	.914
Pertanyaan 16	171.1000	378.095	.620	.910
Pertanyaan 17	171.9000	397.147	.114	.915
Pertanyaan 18	171.9000	407.989	-.179	.918
Pertanyaan 19	171.7500	387.671	.453	.912
Pertanyaan 20	170.7500	373.039	.596	.910
Pertanyaan 21	171.3500	384.134	.541	.911
Pertanyaan 22	172.0500	388.576	.274	.914
Pertanyaan 23	171.5500	390.155	.335	.913
Pertanyaan 24	171.3500	385.397	.432	.912
Pertanyaan 25	171.1500	381.818	.545	.911
Pertanyaan 26	171.2500	375.039	.725	.909
Pertanyaan 27	171.1500	401.924	-.007	.916
Pertanyaan 28	171.6000	385.621	.445	.912
Pertanyaan 29	171.3500	399.503	.052	.916
Pertanyaan 30	170.9000	384.516	.490	.911
Pertanyaan 31	171.2500	373.882	.615	.910
Pertanyaan 32	171.5000	394.053	.262	.913
Pertanyaan 33	171.6500	386.976	.489	.911
Pertanyaan 34	171.4000	386.042	.527	.911
Pertanyaan 35	171.5000	378.368	.682	.909
Pertanyaan 36	171.3500	389.503	.372	.912
Pertanyaan 37	172.0500	407.629	-.161	.918

---

Pertanyaan 38	170.8500	385.187	.344	.913
Pertanyaan 39	170.9000	377.253	.660	.909
Pertanyaan 40	171.4000	387.411	.439	.912
Pertanyaan 41	171.9000	375.674	.628	.910
Pertanyaan 42	171.2500	383.145	.577	.911
Pertanyaan 43	171.0000	389.263	.477	.912
Pertanyaan 44	171.4000	376.779	.776	.909
Pertanyaan 45	171.5500	395.418	.180	.914
Pertanyaan 46	170.9000	369.147	.724	.908
Pertanyaan 47	171.4000	411.411	-.239	.919
Pertanyaan 48	170.7000	377.484	.622	.910
Pertanyaan 49	171.2500	387.039	.635	.911
Pertanyaan 50	171.1500	378.134	.611	.910

**b. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kecerdasan Emosional Setelah Valid**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	32

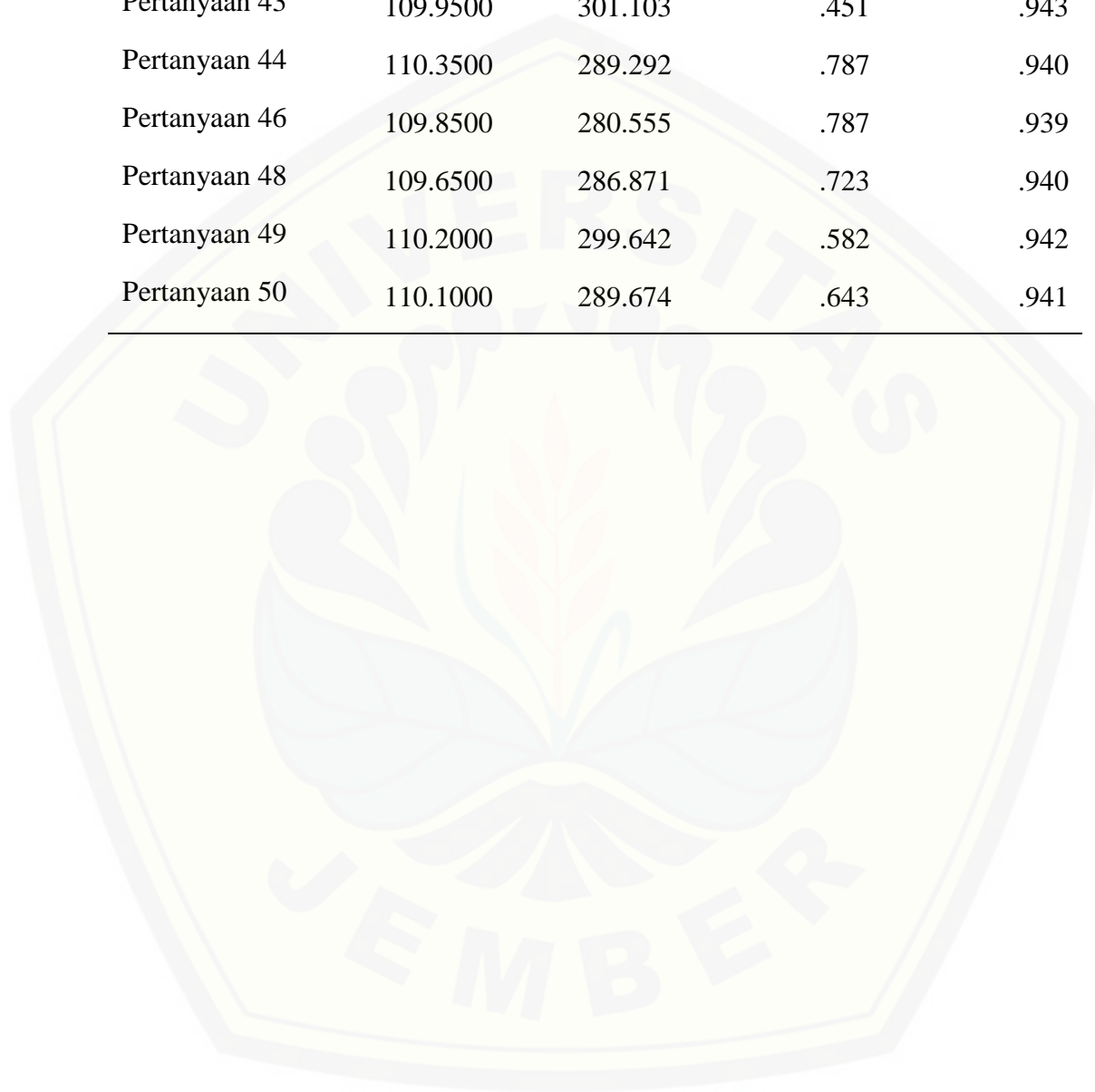
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	110.1500	288.555	.635	.941
Pertanyaan 2	110.5500	302.366	.491	.943
Pertanyaan 3	110.0500	289.524	.657	.941
Pertanyaan 5	110.6000	297.937	.467	.943
Pertanyaan 6	109.5000	289.421	.651	.941
Pertanyaan 7	110.2500	297.882	.482	.944
Pertanyaan 9	110.6000	293.937	.739	.941
Pertanyaan 10	110.5000	299.526	.447	.944
Pertanyaan 13	110.9000	295.358	.523	.943
Pertanyaan 16	110.0500	291.103	.607	.941
Pertanyaan 19	110.7000	298.432	.478	.943
Pertanyaan 20	109.7000	285.484	.614	.942
Pertanyaan 21	110.3000	295.484	.559	.942
Pertanyaan 24	110.3000	296.642	.446	.943
Pertanyaan 25	110.1000	292.726	.585	.942
Pertanyaan 26	110.2000	286.905	.762	.940
Pertanyaan 28	110.5500	298.155	.446	.943
Pertanyaan 30	109.8500	295.818	.507	.942
Pertanyaan 31	110.2000	284.905	.670	.941
Pertanyaan 33	110.6000	298.253	.499	.942
Pertanyaan 34	110.3500	298.555	.493	.942
Pertanyaan 35	110.4500	291.103	.676	.941
Pertanyaan 39	109.8500	290.766	.633	.941

---

Pertanyaan 40	110.3500	299.187	.447	.943
Pertanyaan 41	110.8500	289.292	.607	.941
Pertanyaan 42	110.2000	294.274	.608	.941
Pertanyaan 43	109.9500	301.103	.451	.943
Pertanyaan 44	110.3500	289.292	.787	.940
Pertanyaan 46	109.8500	280.555	.787	.939
Pertanyaan 48	109.6500	286.871	.723	.940
Pertanyaan 49	110.2000	299.642	.582	.942
Pertanyaan 50	110.1000	289.674	.643	.941

---



**Lampiran G. Analisa Data**

a. Karakteristik Responden berdasarkan usia

N	Valid	253
	Missing	0
Median		16.00
Std. Deviation		.669
Minimum		15
Maximum		18

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan akun media sosial yang digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	121	47.8	47.8	47.8
	Perempuan	132	52.2	52.2	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	102	40.3	40.3	40.3
	Ada	151	59.7	59.7	100.0
	Total	253	100.0	100.0	



**Whatapp**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	2	.8	.8	.8
	Ada	251	99.2	99.2	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**Instagram**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	97	38.3	38.3	38.3
	Ada	156	61.7	61.7	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**Twitter**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	200	79.1	79.1	79.1
	Ada	53	20.9	20.9	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**Youtube**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	73	28.9	28.9	28.9
	Ada	180	71.1	71.1	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**Line**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	141	55.7	55.7	55.7
	Ada	112	44.3	44.3	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**BBM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	233	92.1	92.1	92.1
	Ada	20	7.9	7.9	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**Medsos\_Lainnya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak_Ada	123	48.6	48.6	48.6
	Ada	130	51.4	51.4	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

## c. Data Tingkat Kecerdasan Emosional

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecerdasan_emosional	.065	253	.012	.946	253	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

kecerdasan\_emosional

N	Valid	253
	Missing	0
Mean		116.96
Std. Error of Mean		.772
Median		117.00
Mode		113
Std. Deviation		12.274
Variance		150.661
Range		88
Minimum		55
Maximum		143
Sum		29590

d. Data Indikator Kecerdasan Emosional

Statistics

		emosi_diri	kelola_emosi	motivasi	emosi_orla	hubungan
N	Valid	253	253	253	253	253
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		30.3004	10.4743	21.6759	25.8458	28.6601
Std. Error of Mean		.23036	.10396	.18717	.21441	.23526
Median		30.0000	11.0000	22.0000	26.0000	29.0000
Mode		30.00	11.00	22.00	25.00	28.00
Std. Deviation		3.66405	1.65362	2.97704	3.41041	3.74206
Range		26.00	10.00	21.00	21.00	27.00
Minimum		13.00	5.00	8.00	12.00	12.00
Maximum		39.00	15.00	29.00	33.00	39.00
Sum		7666.00	2650.00	5484.00	6539.00	7251.00

e. Data Kecenderungan Kepribadian Narsistik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepribadian_narsistik	.163	253	.000	.900	253	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

Kepribadian\_narsistik

N	Valid	253
	Missing	0
Mean		3.51
Std. Error of Mean		.179
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		2.854
Variance		8.148
Range		13
Minimum		0
Maximum		13
Sum		887

f. Data Indikator Kepribadian Narsistik

g. kebutuhan\_eksesif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	157	62.1	62.1	62.1
1	96	37.9	37.9	100.0
Total	253	100.0	100.0	

**merasa\_spesial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	152	60.1	60.1	60.1
	1	101	39.9	39.9	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**menunjukkan\_kesombongan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	110	43.5	43.5	43.5
	1	143	56.5	56.5	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**perasaan\_superior**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	126	49.8	49.8	49.8
	1	127	50.2	50.2	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**fantasi\_kesuksesan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	201	79.4	79.4	79.4
	1	52	20.6	20.6	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**fantasi\_kekuasaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	157	62.1	62.1	62.1
	1	96	37.9	37.9	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

**hubungan\_interpersonal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	181	71.5	71.5	71.5
	1	72	28.5	28.5	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

h. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		253
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99801390
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.




- i. Analisa Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik

**Correlations**

			Kepribadian_narsistik	kecerdasan_emosional
Spearman's rho	Kepribadian_narsistik	Correlation Coefficient	1.000	.159*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	253	253
	kecerdasan_emosional	Correlation Coefficient	.159*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	253	253

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran H. Surat Izin

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

---

Nomor : 5005/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 27 Desember 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala SMA Negeri 2  
Kabupaten Jember



Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Niken Oktaviani  
N I M : 142310101059  
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan  
judul penelitian : Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial  
lokasi : SMA Negeri 2 Jember  
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Ketua  
  
N. Lantia Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
Jl. Kalimantan 37 – Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember  
Telp/Fax (0331) 323450, laman: [www.unej.ac.id](http://www.unej.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M.Kep.,Sp.Kep.J  
NIP : 198505112008122005  
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

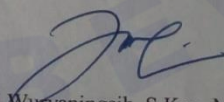
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Niken Oktaviani  
NIM : 142310101059  
Status : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Alamat : Desa Duwet, RT/RW : 07/01, Kecamatan Bendo, Magetan

Telah melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Jember dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember” pada tanggal 15 Januari 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, Februari 2018  
Dosen Pembimbing Utama

  
Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.J.

NIP 198505112008122005



  
**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

---

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah Kab. Jember Provinsi Jatim  
di -  
J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 072/1130/415/2018  
Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penilitan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 17 April 2018 Nomor : 1440/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Niken Oktaviani / 142310101059  
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan II No. 8/C Sumbersari Jember  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :  
"Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Media Sosial"  
Lokasi : SMA Negeri 2 Jember  
Waktu Kegiatan : April s/d Mei 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

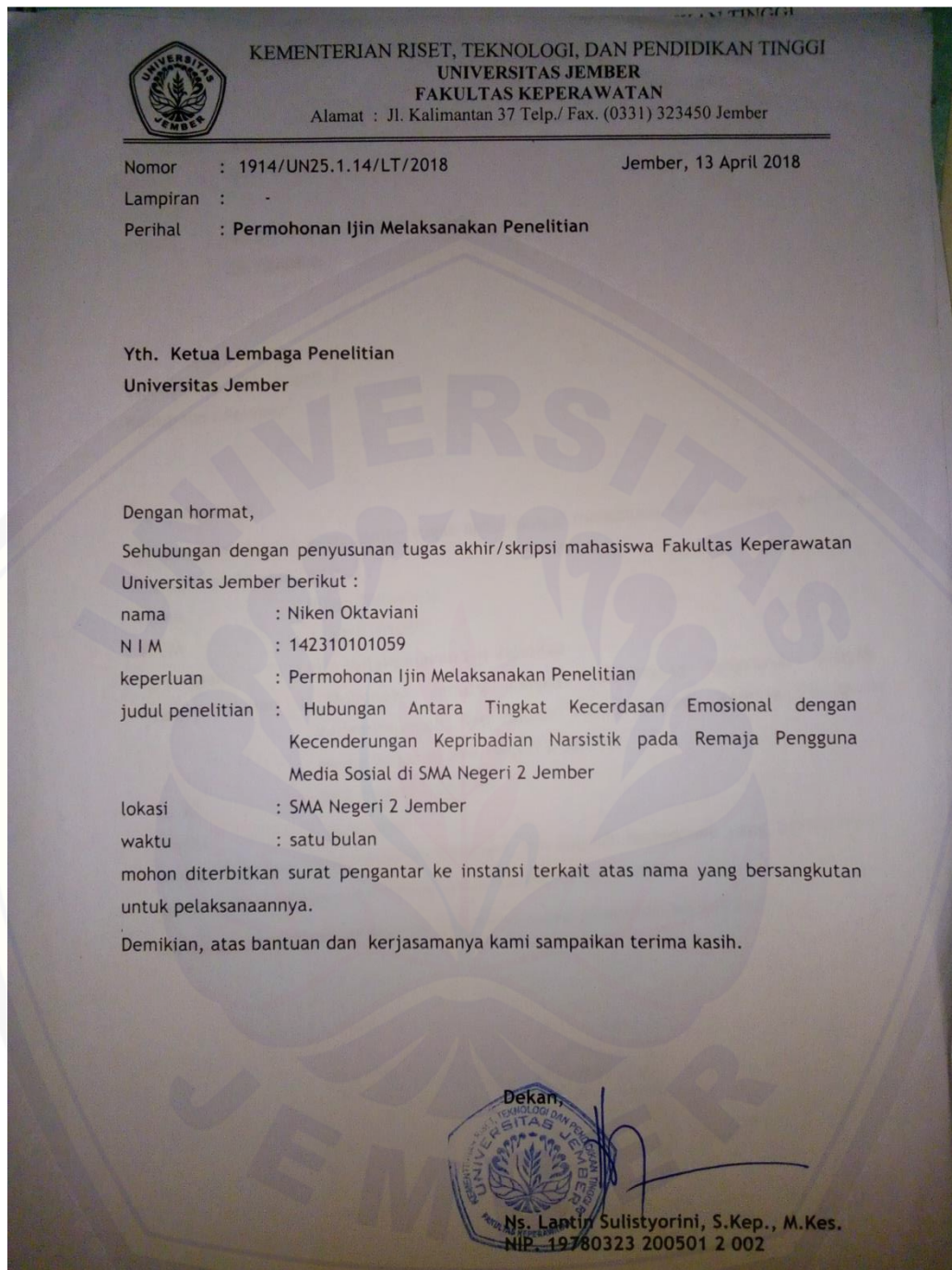
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 20-04-2018  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kabid. Kajian Strategis dan Politis

  
**ACHMAD DAVID F., S.Sos**  
Pejabat Tk. I  
NIP. 19690912199602 1001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Ketua LPPM Universitas Jember;  
2. Yang Bersangkutan.







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1665/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 03 April 2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Uji Validitas

Yth. Kepala SMA Negeri 2  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Niken Oktaviani  
N I M : 142310101059  
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas  
judul penelitian : Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMA Negeri 2 Jember  
lokasi : SMA Negeri 2 Jember  
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ms. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



 **PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA N 2 JEMBER** 

Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember  
Email: [info@smn2jember.sch.id](mailto:info@smn2jember.sch.id) website : [www.sman2jember.sch.id](http://www.sman2jember.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.3 / 578 / 101.6.5.2 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP  
NIP : 19580525 198103 1 016  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b  
Jabatan : Kepala SMA N 2 Jember

Menerangkan bahwa :


Nama : Niken Oktaviani  
NIM : 142310101059  
Fakultas : Keperawatan  
Jurusan : Ilmu Keperawatan  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Universitas : Universitas Jember


Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul “ Hubungan antara tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja pengguna Media Sosial di SMAN 2 Jember” mulai tanggal 21 Mei sampai dengan 22 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2018  
Kepala Sekolah

  
HARIYONO, S.TP  
NIP. 19580525 198103 1 016

  
**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letian S. Darmasari, M. Jember

  
**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER**  
Jl. Kalimantan 42, Gedung Bakowil Lt.2 telp. (0331) 4355870, Kode Pos 68121  
email : cabangindikjember@yahoo.com  
**JEMBER**

**REKOMENDASI**  
Nomor : 421.3/082/101.6.5/2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jember, setelah mempertimbangkan:

1. Surat Keterangan atau Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Jember, Nomor : 072/1130/415/2018 tanggal 20 - 04 - 2018.

Maka pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Niken Oktaviani  
Nim : 142310101059  
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 11 No.8/c Sumbersari Jember  
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan Judul:  
" Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Media Sosial"

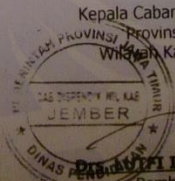
Lokasi : SMAN 2 Jember  
Waktu kegiatan : April s/d Mei 2018.

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan saudara memberi bantuan tempat atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.



1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan politik
3. Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 24 April 2018  
Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Provinsi Jawa Timur  
Wilayah Kabupaten Jember

  
**DR. H. H. ISA ANSHORI, M.M**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19560504 199203 1 016



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA N 2 JEMBER**

Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember  
Email: [info@smn2jember.sch.id](mailto:info@smn2jember.sch.id) website : [www.sman2jember.sch.id](http://www.sman2jember.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.3 / 377 / 101.6.5.2 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP  
NIP : 19580525 198103 1 016  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b  
Jabatan : Kepala SMA N 2 Jember


Menerangkan bahwa :

Nama : Niken Oktaviani  
NIM : 142310101059  
Fakultas : Keperawatan  
Jurusan : Ilmu Keperawatan  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Universitas : Universitas Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan UJI VALIDITAS berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul “ Hubungan antara tingkat Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja pengguna Media Sosial di SMAN 2 Jember” pada tanggal 16 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2018  
Kepala Sekolah

  
HARIYONO, S.TP  
NIP. 19580525 198103 1 016

Lampiran I. Dokumentasi





Lampiran J. Lembar Bimbingan

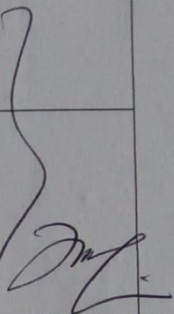
**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : NIKEN OKTAVIANI  
 Judul Penelitian :  
 Dosen Pembimbing : Ns. Emi Wuri W., M.Kep, Sp.Kep. J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
19 April 2017	Konsul Fenomena	- Sesuaikan FINER/ SMTS - Prevalensi	
15/05 2017	- fenomena	- Buat bab 1 & 2 - Cari kuesioner Julu tfg narcesn - social interactn	
18 9 2017	Fenomena -	- Pelami konsep narcesn nengya (awal ↓ akhir - Internet media sosial	
		- Jangalah psikiat Epres for Lsmewa show to agner 2 sosial	

		all fenomena	
02 10 2017	problem	- susun bab 2, lampirkan referensi baca panduan - buatlah daftar isi dan bab 2. - jurnal pendulum	} Jml
		- instrumen yg sudah ada saja.	
08 11 2017	Judul Bab 2	- variabel x/y sama & lib. & karakteristik masing - menulis kalimat (kalimat) paham - kelompokkan sub?	} Jml
		tahapan selas - Questioner ora sll dilampirkan ketika konsultasi	
24 11 2017	all judul dan latar belakang	all judul TK EI & konsistensi	} Jml
		↳ Bab 1 & 4	
27 12 2017	Studi pendahuluan	- Compare & Question pelajari materi - pertanyaan (pretest) Mendelam - uji coba ke kawan / latihan	} Jml



<p>30 01</p> <p>2018</p>	<p>Bab 1/2 u</p> <p>Studi pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- lengkapi barisan</li> <li>- persiapkan kompor</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- fix. nasbad</li> <li>Bab 1/2 ba y</li> <li>kirin ke email</li> <li>versi word</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>u terminin</li> <li>- to epl</li> </ul>	

30 01 2018	Bab 1/2 & 4 Spesi pendahuluan	- lengkap barok - persiapkan smpiro	
		- fix. narbal Bab 1/2 & 4 kirim ke email versi word	Jml.
		u/ terminin. - toefl.	
16 03 2018	Revisi pasca smpiro	Feliti perbaiki sesuai	Jml.
		Catatan - diskusi metpe - ke pengaj	
		1 dan 2 dpa ?	
20 03 2018	Revisi pasca instrumen	- perbaiki DO skala data perhatian - Questioner - Coba translate sendiri → 1005	analisis data.
		RMA → perbaiki - analisis Buemi - RMA (1) - D Bu emi (Seul/ d/ r/ e/ a/ n)	

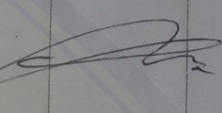
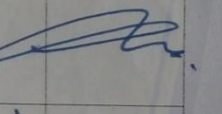
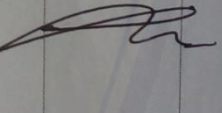

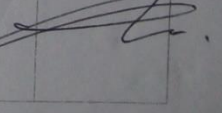
03 04 2018	Kasus dan DO	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek bahasa, grammar ds remaja (3).</li> <li>- konsepsi kas</li> </ul>	} J.M.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- per - total score (interval)</li> <li>- Indikator ke skor/kategori &amp; skor 87.</li> </ul>	
30 05 2018		<ul style="list-style-type: none"> <li>- pelayanan mle.</li> <li>- "penyajian data".</li> </ul>	} J.M.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembetulan Bab 4</li> <li>- Buat abstract ringkas</li> </ul>	} Pak S.B. s.p. seleksi.
02 07 2018.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembetulan arisan</li> <li>- abstrak</li> <li>- susun</li> <li>- typos error</li> <li>- Bab 2</li> <li>- hasil</li> </ul>	} J.M.



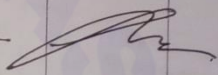



06 - 2018 07	Bab 1/2 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- typing error</li> <li>- Bab 4. apa yg telak dilain</li> <li>- Bab 5 - peny. data univariat Lihat</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- fungsinya original bagaimana later perubahannya.</li> <li>- Buat naman</li> </ul>	me
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- minggu email</li> <li>- <u>Bab 6</u></li> </ul>	
09 / 07 2018	Bab 1/2 s.d.	<ul style="list-style-type: none"> <li>acc sidans hasil</li> <li>scm <math>\frac{16}{9}</math> 2018.</li> </ul>	me

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Niken Oktaviani  
Judul Penelitian :  
Dosen Pembimbing : Ns. Siswoyo, S.Kep., M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
	- Bab I	- Partaian masalah - Semangit - Kaul Besar	
	- Bab I	- lb. departemen - Bab I juga baik - Semangit - Kaul Semangit - Logt Bab II dan IV	
	- Bab I	- Perbaiki Bab I - Logt Bab II dan IV - Kaul besar - Semangit	
	- Bab II dan IV	- Program dipa Scrips - Kaul by - Semangit	
	- Bab II dan IV	- Perbaiki Scrips - Quewary R I - Semangit - Kaul yg lebih	

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Part Senpro.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan ke Penguji / DPU.</li> <li>- Senyut.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil uji Validasi &amp; Reliabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acc. Lanjutan.</li> <li>- Babak Selanjutnya.</li> <li>- Senyut.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bb <math>\bar{V}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Review.</li> <li>- Data pribadi</li> <li>- Prinsip Akademi</li> <li>- Senyut</li> <li>- Kertas Uji.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bb <math>\bar{V}</math> &amp; <math>\bar{VI}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Review Bb <math>\bar{V}</math> &amp; <math>\bar{VI}</math>.</li> <li>- Senyut</li> <li>- Kertas Baru.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acc. Sedy.</li> <li>- Petunjuk.</li> </ul>	